

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI MIMA CONDRONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :
Siti Wardatul Latifah
NIM T20154063

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI MIMA CONDRONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Siti Wardatul Latifah
NIM T20154063

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019**

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI MIMA CONDRONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Siti Wardatul Latifah
NIM T20154063

Disetujui Pembimbing,



Wiwin Maisyaroh, M.Si.
NIP 19821215 200604 2 005

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
DI MIMA CONDRO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua,

Dr. H. Mukni'ah, MPd.I.
NIP 19640511/199903 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, MPd.
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si.

Sekretaris,

Shidiq Ardianta, MPd.
NIP 19880823 201903 1 009

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Mukni'ah, MPd.I.
NIP 19640511/199903 2 001

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 71)¹

IAIN JEMBER

¹ *Al-Quran, Terjemahan. 2015 Departemen Agama RI (Bandung: CV Darus Sunnah), 180.*

PERSEMBAHAN

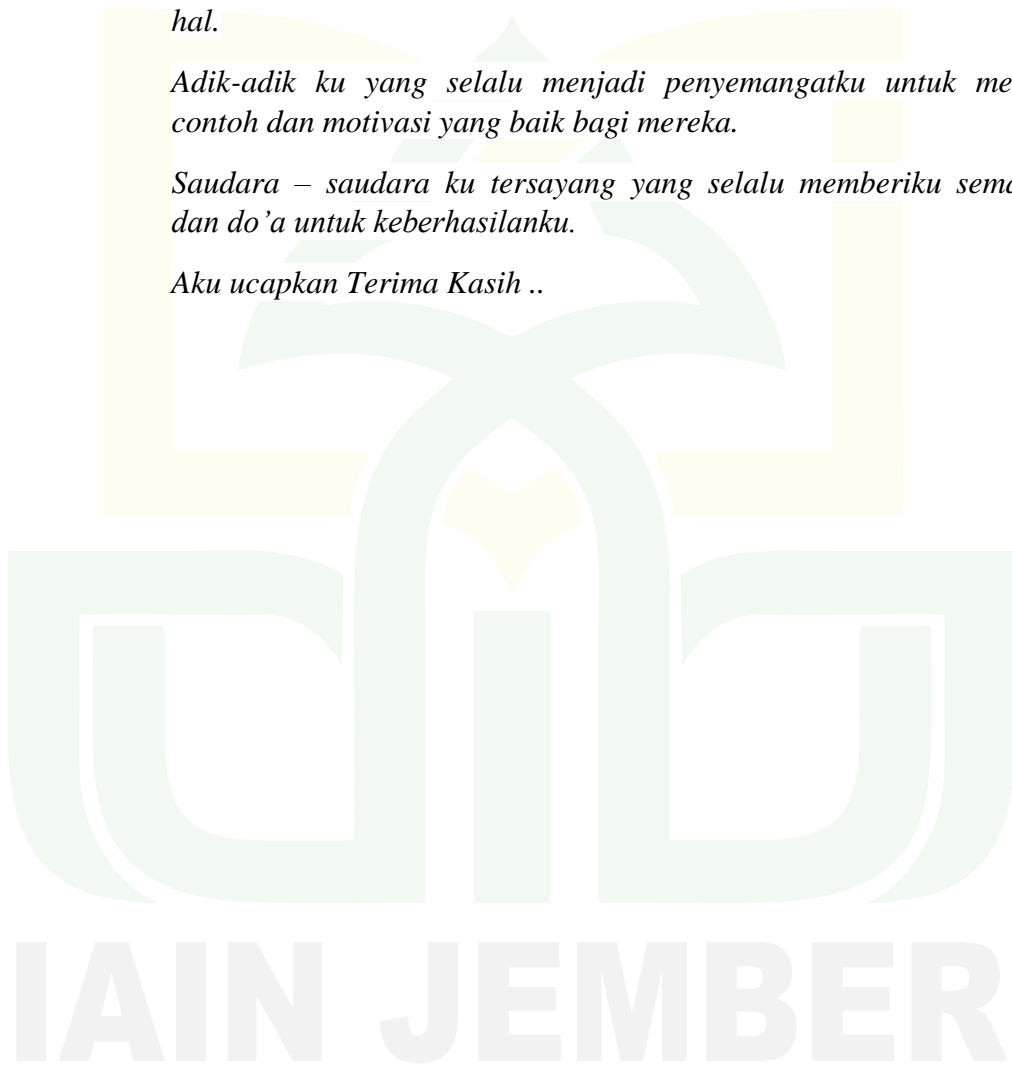
Saya persembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan ibuku tercinta, yang telah mendo'akan ku kepada Allah SWT dan selalu sabar menunggu keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayang yang tidak terduakan serta perhatian yang selalu memberikan motivasi kepadaku dalam segala hal.

Adik-adik ku yang selalu menjadi penyemangatku untuk menjadi contoh dan motivasi yang baik bagi mereka.

Saudara – saudara ku tersayang yang selalu memberiku semangat dan do'a untuk keberhasilanku.

Aku ucapkan Terima Kasih ..



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di Mima Condro Jember Tahun Ajaran 2018/2019*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di jurusan pendidikan islam, Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama saya menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.

3. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancara penulisan skripsi ini.
5. Poniman, S.Pd. selaku Kepala MIMA Condro Jember yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis untuk memperlancar penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. *Amiin yaa rabbal 'alamiin.*

Jember, 21 November 2019

Penulis,

Siti Wardatul Latifah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Wardatul Latifah, 2019: Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di Mima Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar yaitu faktor eksternal salah satunya interaksi sosial. Di MIMA Condro Jember terdapat siswa yang tidak menyukai matematika oleh karena itu berdampak terhadap hasil belajarnya yang hanya cukup dengan standar KKM. Hal ini dikarenakan siswa kesusahan dalam memahami konsep pembelajaran dan juga rendahnya interaksi sosial siswa dengan siswa yang lainnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana interaksi sosial siswa pada pembelajaran matematika?, 2) Adakah pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika?, 3) Adakah pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika?, 4) Adakah pengaruh secara bersamaan antara interaksi sosial siswa proses asosiatif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember tahun pelajaran 2018/2019?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui interaksi sosial siswa pada pembelajaran matematika. 2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika. 3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiatif terhadap hasil belajar pembelajaran matematika. 4) Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan antara interaksi sosial siswa proses asosiatif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dengan mencari prosentase masing-masing kategori dan analisis korelasional dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa : 1) Interaksi sosial siswa kelas V pada pembelajaran matematika di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh dalam kategori Cukup-Cukup (CC) dengan persentase 43%. 2.) Terdapat pengaruh positif antara interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) terhadap hasil belajar (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai thitung $2,317 > 2,018$, koefisien regresi (b1) sebesar 0,069 dan nilai signifikan sebesar $0,655 > 0,05$. 3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel interaksi sosial proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai thitung $-2,440 > 2,018$, nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0,118 dan nilai signifikan korelasi sebesar $0,655 > 0,05$. Dari hasil uji koefisien korelasi variabel X dan Y diperoleh 89% dipengaruhi oleh variabel interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) dan variabel interaksi sosial siswa proses disosiatif (X2) sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
1. Interaksi Sosial Siswa	9
2. Hasil Belajar.....	10
3. Pembelajaran Matematika.....	10
G. Kerangka Berfikir.....	11
H. Asumsi Penelitian.....	12
I. Hipotesis.....	13

J. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Populasi dan sampel.....	15
3. Teknik dan instrumen pengumpulan data	16
4. Pengujian Instrumen Penelitian.....	20
5. Teknik Analisis Data.....	23
6. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Penelitian Terdahulu	26
B. Kajian Teori	32
1. Pengertian interaksi sosial siswa.....	32
2. Hasil Belajar.....	44
3. Pembelajaran Matematika.....	47
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
1. Profil Madrasah.....	48
2. Visi dan Misi Madrasah	49
3. Tujuan Madrasah.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	51
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen	59
D. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	60
1. Analisis Deskriptif	60
2. Analisis Korelasional	71
3. Pengujian Hipotesis.....	75
4. Pembahasan.....	83

BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
1.1	Kisi- kisi Angket Penelitian	18
2.1	Kajian Terdahulu	29
3.1	Profil MIMA Condro Jember	48
3.2	Daftar Nama Siswa Kelas V di MIMA Condro Jember	51
3.3	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pada 27 April 2019 Variabel Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1).....	54
3.4	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pada 27 April 2019 Variabel Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2)	55
3.5	Hasil Item Angket Setelah di Uji Validitas Pada 27 April 2019.....	56
3.6	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pada 21 Mei 2019 Variabel Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1)	57
3.7	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pada 21 Mei 2019 Variabel Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2)	58
3.8	Hasil Item Angket Setelah di Uji Validitas Pada 21 Mei 2019.....	59
3.9	Hasil Uji Reliabelitas Tentang Interaksi Sosial	60
3.10	Rekapitulasi Jumlah Hasil dan Kategori Interaksi Sosial Siswa...	61
3.11	Persentase Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran Matematika.....	66
3.12	Kategori Nilai Rapot Matematika Siswa Kelas V	68
3.13	Persentase Hasil Belajar Siswa	71
3.14	Uji Normalitas Interakasi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1)	72
3.15	Uji Normalitas Interakasi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) ...	73
3.16	Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar (Y)	74
3.17	Uji Linieritas Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)	75
3.18	Uji Linieritas Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Terhadap	

	Hasil Belajar (Y)	76
3.19	Uji Hipotesis Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)	77
3.20	Uji Hipotesis Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)	78
3.21	Hasil Uji Regresi Linier Berganda Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	78
3.22	Uji Koefisien Korelasi Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	80
3.23	Uji T Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	82
3.24	Uji F Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	83





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Penelitian	8
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir Penelitian	12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian.....	102
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	103
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	104
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	105
Lampiran 5 Angket Penelitian tentang Interaksi Sosial Siswa.....	106
Lampiran 6 Uji Coba Angket Validitas Interaksi Sosial	
Siswa pada 21 April 2019.....	109
Lampiran 7 Uji Coba Angket Validitas Interaksi Sosial	
Siswa pada 21 Mei 2019.....	111
Lampiran 8 Rekapitulasi Jumlah Skor Interaksi Sosial	
Siswa Proses Asosiatif (X1).....	113
Lampiran 9 Rekapitulasi Jumlah Skor Interaksi Sosial	
Siswa Proses Disosiatif (X2).....	114
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Rapot Mata Pelajaran Matematika.....	115
Lampiran 12 Uji Normalitas Variabel Interaksi Sosial Siswa	117
Lampiran 13 Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar.....	118
Lampiran 14 Uji Linieritas Variabel Interaksi Sosial siswa	
dan Hasil Belajar	119
Lampiran 15 Uji Koefisien Korelas <i>Product Moment</i> Variabel	
Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar.....	120
Lampiran 16 Uji Regresi Linier Berganda Variabel Interaksi	
Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua jenjang pendidikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran matematika yaitu siswa mampu terampil menggunakan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pencapaian pembelajaran matematika yaitu apabila siswa mampu memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, konsep bangun datar dan ruang, dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan sering kita temui bahwa apabila siswa mendengar kata matematika dalam pikirannya adalah sesuatu yang sulit, bosan dan menakutkan. Maka tidak jarang motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut berkurang. Tetapi tidak semua siswa berpikiran bahwa matematika itu sulit, bahkan ada siswa yang sangat menyukai pembelajaran ini karena merasa tertantang dalam mengerjakannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VA dan VB ketika ditanya apakah menyukai pembelajaran matematika, mereka menjawab suka dan tidak suka. Seperti Levina siswa kelas VA dia tidak menyukai matematika karena sulit, tidak bias mengerjakan dan

terkadang tidak ada teman yang membantunya. Sedangkan Rizal VB dia adalah siswa yang menyukai matematika karena mudah dan nilainya selalu bagus.¹

Dari perbedaan minat tersebut tentu akan berdampak pada hasil yang diperoleh dalam pembelajaran matematika. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar yaitu terdapat 2 faktor, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang sering ditemui yaitu rendahnya minat siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, sedangkan faktor ekstern yaitu interaksi siswa dengan lingkungan sekitar atau interaksi sosial siswa.

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Condro (MIMA Condro) Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang bertempat di Jalan Gajah Mada gang XIX Lingkungan Condro Jember. Nama Condro diambil karena letak sekolah yang berada di salah satu kampung yang berada di Kecamatan Kaliwates, Kelurahan Kaliwates jember. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah minatan di masyarakat sekitar karena prestasinya di berbagai bidang baik akademik maupun nonakademik. Dibalik tercapainya suatu prsetasi tersebut, tentu terdapat ketidak tercapaian dari beberapa siswa terutama di bidang akademik salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika sering kali siswa mendapatkan nilai rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM dari mata pelajaran matematika adalah 75. Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 Maret 2019 peneliti meneliti kelas VA dan VB. Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh masalah mengapa siswa mendapatkan

¹ Hasil wawancara dan observasi pada 30 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

nilai rendah pada mata pelajaran tersebut, yaitu Levina siswa kelas VA merupakan salah satu siswa yang nilainya rendah karena merasa kesulitan dan tidak tau cara mengidentifikasi maksud soal terutama soal cerita. Masalah lain yaitu tidak terlalu banyak teman yang mau membantu dalam menyelesaikan soal yang sulit. Nilai matematika yang dia dapat adalah 60-75. Dia akan merasa terbantu jika saat dibentuk pengelompokan kelas saat pembelajaran matematika karena siswa yang pandai akan bergabung dengan siswa yang kurang mampu. Diantara siswa yang pandai, terdapat beberapa yang membantu siswa yang lain, seperti Rizal VB. Dia akan berkeliling ketiap meja siswa yang lain untuk mengajarnya, sehingga siswa yang lain bisa mendapatkan hasil yang sama sesuai harapan.²

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mustofa guru mata pelajaran Matematika di kelas V, diperoleh beberapa faktor yang menghambat pembelajaran sehingga ini berdampak terhadap hasil belajar siswa, diantaranya yaitu :³

1. Terdapat siswa yang mempunyai keterbatasan sarana belajar dalam hal ini sumber belajar. Salah satu penyebabnya karena ekonomi keluarga yang sangat kurang mampu.
2. Daya dukung orang tua serta perhatian orang tua untuk memantau kegiatan anak dalam belajar, di rumah maupun di sekolah.

² Hasil wawancara dan obeservasi dengan Levina 5A dan Rizal 5B pada 30 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Mustofa Hadi guru mata pelajaran matematika kelas 5 pada 9 Maret 2019 pukul 08.35 WIB.

3. Lingkungan rumah yang kurang mendukung. Banyak dari siswa yang ekonomi keluarganya rendah sehingga untuk belajar tidak mendapatkan fasilitas yang baik, seperti penerangan dan tempat belajar. Jarak rumah siswa dengan teman yang lainnya jauh, sehingga tidak bisa belajar bersama.
4. Ketika siswa belajar dalam kelompok, siswa lebih memilih teman yang sama pandai untuk bergabung.

Dari hasil observasi tersebut, maka disimpulkan bahwa perlunya interaksi siswa dalam mencapai hasil belajar sebagaimana menurut Damsar disebutkan bahwa :

“Dimana telah dijelaskan bahwa suatu hubungan antar siswa sangatlah penting karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajarnya di kelas dan terhadap hasil belajarnya.”⁴

Interaksi sosial dalam dunia pendidikan terjadi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, siswa dengan siswa, dan antar guru dengan tenaga pendidikan lainnya. Hubungan ini sangatlah penting untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada setiap individu. Pada pembahasan ini yang dimaksud interaksi sosial yaitu interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya atau sesama siswa. Dengan adanya interaksi sosial siswa diharapkan siswa dapat terbantu dan mengkomunikasikan ketidak pahamannya terhadap materi saat pembelajaran. Selain itu, untuk mengurangi

⁴Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Padang: Kencana,2010),2-3.

kasus *bullying* dan siswa terisolir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

لَأَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat : 13)⁵

Penelitian oleh Ghifari Nurullah menjelaskan jumlah subyek yang terlibat bullying dengan prestasi belajar bahasa Indonesia rendah berjumlah 66 subjek (35,9%) dan bahasa Indonesia tinggi berjumlah 50 subjek (27,2%). Pada mata pelajaran matematika dan IPA, subjek berstatus terlibat bullying dengan prestasi belajar rendah sebanyak 57 subjek (30,1%) dan dengan prestasi belajar tinggi sebanyak 59 subjek (32,1%). Dapat dilihat jumlah prestasi belajar tinggi subyek yang terlibat paling banyak pada pelajaran matematika dan IPA dibandingkan bahasa Indonesia.⁶

⁵ Al-Quran, Terjemahan. 2015 Departemen Agama RI (Bandung: CV Darus Sunnah), 230.

⁶Ghifari Nurullah dan Rini Sekartini, “Pengaruh Bullying antasiswa terhadap prestasi belajar SD Pondok Cina 03 Depok” Jurnal Vol 18, No.4, Desember 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi mengenai hubungan sosial siswa kelas V di MIMA CONDRO Jember. Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Di MIMA Condro Jember Tahun 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses interaksi sosial siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember ?
2. Adakah pengaruh interaksi sosial siswa dalam proses asosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember ?
3. Adakah pengaruh interaksi sosial siswa dalam proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember ?
4. Adakah pengaruh interaksi sosial siswa dalam proses asosiatif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiatif terhadap hasil belajar pembelajaran Matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran Matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek serta dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh interaksi antar siswa dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar siswa kelas V di MIMA Condro Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Selain digunakan untuk pengajuan tugas akhir skripsi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam

bidang penelitian. Selain itu untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hubungan interaksi sosial antar sesama.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi literatur/referensi di perpustakaan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pentingnya interaksi sosial di dalam kelas antar siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi guru dalam meningkatkan interaksi sosial yang terjadi di sekolah sehingga dapat menunjang dalam pembelajaran dan hasil akhirnya.

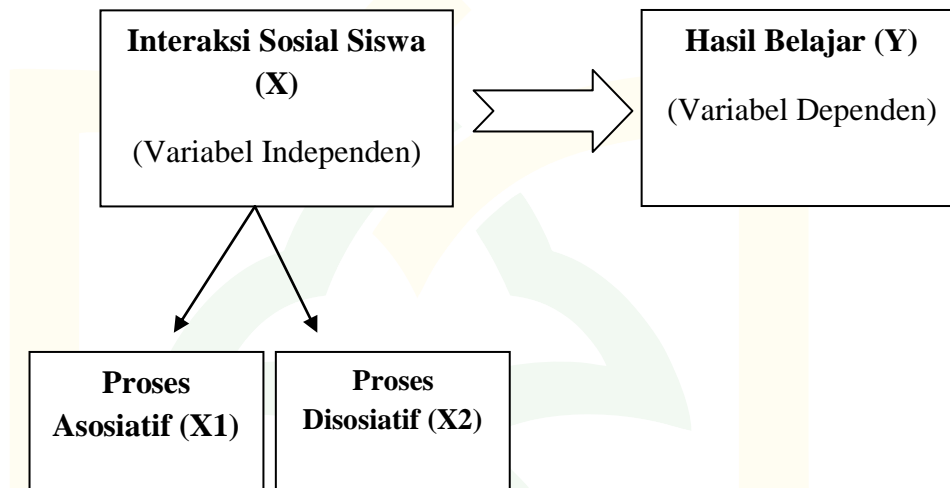
E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*Variabel Independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah interaksi sosial siswa (X) dengan sub variabel proses asosiatif (X1) dan proses disosiatif (X2).

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*Variabel Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah hasil belajar.



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

F. Definisi Operasional

1. Interaksi Sosial Siswa

Interaksi sosial siswa menurut peneliti yaitu suatu hubungan baik secara kontak sosial dan berkomunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa yang lain atau dengan teman sebaya di kelas baik secara individu maupun kelompok. Interaksi sosial siswa yang dimaksud yaitu dalam proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif adalah cara interaksi siswa yang positif atau baik dengan cara bekerjasama, akomodasi (keseimbangan), dan asimilasi. Sedangkan proses disosiatif adalah cara berinteraksi siswa yang negative atau kurang baik dengan cara persaingan, kontroversi, dan konflik.

2. Hasil Belajar

Definisi hasil belajar menurut peneliti yaitu hasil yang di peroleh berupa nilai atau angka setelah melalui proses pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikotor. Hasil belajar yang dimaksudkan yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif berdasarkan nilai formatif yaitu nilai tugas dan ulangan harian, kemudian didukung dengan nilai sumantif yaitu rapor siswa.

3. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan perkuliahan. Matematika di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang erdiri sendiri, artinya tidak lagi termasuk dalam tematik yang diperuntukkan untuk sekolah dasar kelas IV, V dan VI. Dalam pembelajaran matematika diharapkan terjadi penemuan kembali dengan menemukan suatu cara penyelesaian dalam pembelajarannya.

G. Kerangka Berfikir

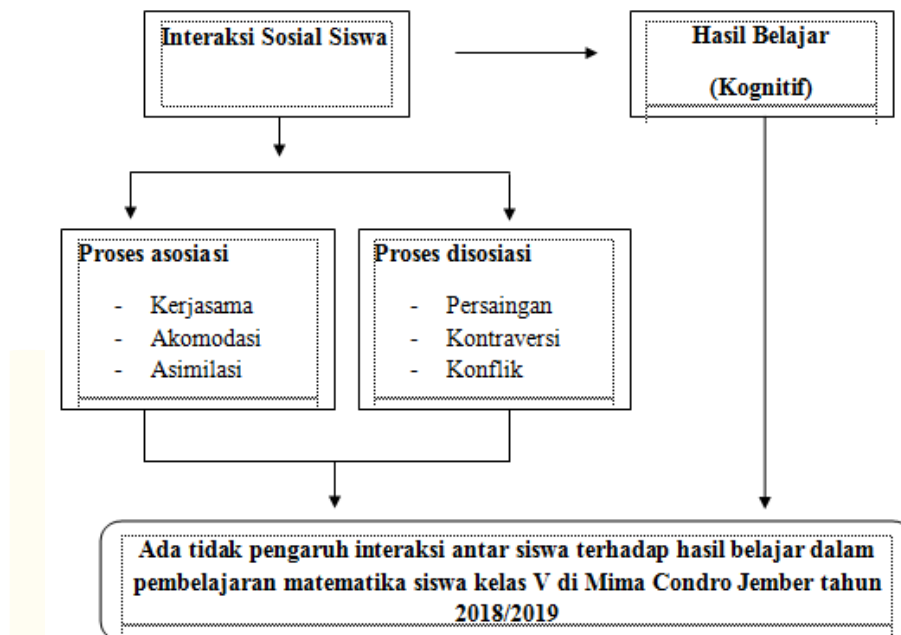
Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang memerlukan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kita ketahui bahwa tidak semua siswa menyukai dan mampu dalam pembelajaran matematika, maka tidak jarang hasil akhir dari pembelajaran ini belum memenuhi pencapaian standar kompetensi yang di tetapkan. Hasil akhir yang dimaksud adalah ranah kognitif. Konsep pembelajaran matematika adalah cooperative. Dalam menyelesaikan dan mencari

pemecahan masalah pada soal-soal matematika selain secara individu, siswa juga harus mempunyai kemampuan dalam menyelesaikannya secara berkelompok.

Dalam hal ini, tentu diperlukan adanya interaksi sosial siswa satu dengan siswa yang lain. Keberhasilan dalam berinteraksi tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Keberhasilan hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud salah satunya adalah interaksi yaitu interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya baik secara individu maupun berkelompok. Kemudian dari interaksi ini akan membentuk suatu proses yaitu proses asosiasi yang meliputi kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Proses disosiasi yang meliputi persaingan, konflik dan kontradiksi.

Karena hasil belajar merupakan ukuran apakah siswa tersebut berhasil atau tidak dalam pembelajaran tentu harus memperhatikan faktor-faktor tersebut. Namun tidak semua siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Ada siswa yang individual dengan kemampuan yang dimiliki, adapula siswa yang senang berkelompok. Dengan berkelompok siswa akan lebih terbantu terkait pembelajaran yang tidak dipahaminya atau untuk membantu siswa yang lain.

Dengan demikian terdapat pengaruh interaksi antar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condoro Jember tahun ajaran 2018/2019. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.

Adapun asumsi dari peneliti yaitu :

1. Tingginya interaksi sosial siswa akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Dengan interaksi sosial, siswa yang nilainya rendah akan terbantu dalam meningkatkan nilai dan kemampuannya.
3. Interaksi sosial siswa akan memperbaiki hubungan siswa yang satu dengan yang lainnya.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.⁷

Dikatakan bahwa bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Dilihat dari rumusan masalah penelitian ini terdapat rumusan masalah deskriptif (rumusan masalah nomor 1) dan korelasional (rumusan masalah nomor 2 dan 3), maka dari itu peneliti tidak merumuskan hipotesis pada rumusan masalah deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, pada umumnya hipotesis deskriptif tidak dirumuskan.⁸

Jenis hipotesis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Hipotesis *alternative* (H_a), hipotesis yang menggunakan kalimat positif.
2. Hipotesis Nihil (H_0), hipotesis yang dirumuskan dalam kalimat negatif.⁹

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. H_a : Ada pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di

MIMA Condro Jember

⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2016),64

⁸ *Ibid.*, 71

⁹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang:UIN Maliki Press,2010),252

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

2. Ha : Ada pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiatif dengan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

3. Ha : Ada pengaruh interaksi sosial siswa proses sositif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi sosial siswa proses sositif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di MIMA Condro Jember.

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Memaksimalkan

objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹⁰

Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.¹¹

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.¹² Jadi populasi adalah obyek yang akan diteliti yang berada di tempat tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Mima Condro Jember. Terdapat dua kelas 5 yaitu kelas 5A dengan jumlah 22 siswa dan 5B dengan jumlah 23 siswa. Maka populasi dalam penelitian ini yaitu 45 siswa.

¹⁰ Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2014), 5.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 11.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 130.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴

Dikarenakan jumlah populasi relatif terbatas kurang dari seratus, maka metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini 45 siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto pengambilan sampel jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁵

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk di analisis nantinya dan bisa ditemukan jawaban sebagai hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Angket atau Kuisisioner, Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),81.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),174.

¹⁵ Ibid., 112.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan metode angket yang diberikan kepada siswa kelas V di MIMA Condro Jember. Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka dengan bentuk *rating-scale* (Skala Bertingkat). Kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri. Bentuk *rating-scale* (Skala Bertingkat) adalah yaitu pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom berisi pernyataan sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Bentuk pertanyaan yang diberikan bersifat positif dan negatif.

Apabila pertanyaan yang digunakan positif diberi nilai sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|-----------|
| a) Sangat Setuju | nilai = 4 |
| b) Setuju | nilai = 3 |
| c) Tidak Setuju | nilai = 2 |
| d) Sangat Tidak Setuju | nilai = 1 |

Apabila pertanyaan yang digunakan negatif diberi nilai sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|----------|
| a) Sangat Setuju | nilai= 1 |
| b) Setuju | nilai= 2 |
| c) Tidak Setuju | nilai= 3 |
| d) Sangat Tidak Setuju | nilai= 4 |

- b. Observasi, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan siswa saat pembelajaran matematika di kelas VA dan VB.
- c. Wawancara, teknik ini yaitu mencari informasi dari guru mata pelajaran matematika mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran matematika serta nilai yang diperoleh siswa. Juga untuk memperoleh informasi dari siswa tentang minatnya terhadap pembelajaran matematika.
- d. Dokumentasi, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.¹⁷

b. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik.¹⁸

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat terbuka dengan bentuk *rating-scale* (Skala Bertingkat) dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda tanda (√) pada jawaban yang dipilihnya.

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), 191.

¹⁸ Subana, *Statistik Pendidikan*, 28.

Berikut data item pernyataan setiap indikator masing-masing variabel yang terdapat pada angket penelitian:

Tabel 1.1
KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor	
			(+)	(-)
Interaksi sosial siswa	1. Proses Asosiatif			
	a. Kerjasama	• Mempunyai perasaan senang saat melakukan kerjasama	1	-
		• Memiliki kepentingan bersama	2	-
		• Saling memberi dan menerima pengaruh	3	4, 5
		• Menghasilkan sesuatu yang lebih baik	6	-
		• Mempunyai perasaan saling menolong atau membantu	8	7,50
	b. Akomodasi	• Menghindari pertentangan	9	-
		• Menyeimbangkan dalam interaksi sosial	10	49
		• Adil dalam mendukung	11	48
		• Menyelesaikan masalah tanpa menghancurkan lawan	12	-
		• Menjadi penengah	13	-
		• Menahan keinginan dalam bersaing	15	14,16
	c. Asimilasi	• Mementingkan kepentingan umum lebih utama	17	18
		• Menekan individualitas	19	20
		• Memiliki cita-cita yang sama	21	-

		<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman dengan kebudayaan yang berbeda 	22	-
		<ul style="list-style-type: none"> Simpatik 	23	24,25
		<ul style="list-style-type: none"> Bersikap terbuka 	26	27
	2. Proses Disosiatif a. Persaingan	<ul style="list-style-type: none"> Jiwa kompetitif yang tinggi 	46	28
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mau tertinggal dibelakang lawan/ menjadi yang terdepan 	30	29
		<ul style="list-style-type: none"> Menarik perhatian 	-	31
		<ul style="list-style-type: none"> Perasaan tidak suka yang disembunyikan 	33	32
	b. Kontroversi	<ul style="list-style-type: none"> Mengganggu dan mengacaukan rencana teman 	35	34
		<ul style="list-style-type: none"> Menyangkal pernyataan orang lain 	-	36
		<ul style="list-style-type: none"> Mencaci, mencera dan memfitnah 	-	37
		<ul style="list-style-type: none"> Membicarakan rahasia teman 	39	38
		<ul style="list-style-type: none"> Terpengaruh oleh teman 	41	40
		<ul style="list-style-type: none"> Menentang dan mengancam lawan 	43	42
	c. Pertentangan	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan perasaan dan pendirian 	47	44
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindak kekerasan 	42	45

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas butir kuisisioner atau angket. Uji validitas butir kuisisioner atau angket adalah mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, yang dimaksudkan adalah skor-skor butir test dan kuisisioner atau

angket dikorelasikan dengan skor total, dengan menggunakan rumus product moment oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel X

$\sum y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel Y

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} perhitungan dengan r_{xy} yang ada dalam table harga kritik *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidak korelasi tersebut. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} table ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrument tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} table ($r_{hitung} < r_{tabel}$) berarti korelasi bersifat tidak signifikan, artinya instrument tes tidak valid.¹⁹

Untuk menentukan nilai r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dulu α (taraf signifikansi) dan db (drajat bebas), penelitian ini menggunakan α

¹⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139

sebesar 5% lalu untuk menentukan db dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$db = N - nr$$

Keterangan :

N = Jumlah subjek uji coba

Nr = jumlah variabel yang dikorelasikan

db = Derajat kebebasan

2. Uji Reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel pula.

Uji reliabilitas kuisioner atau angket dengan menggunakan rumus Alpha.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

K = jumlah item

$\sum S_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

S_t^2 = varians total

Uji reliabilitas untuk mengetahui kebenaran angket, apakah angket tersebut dapat dipercaya reliabilitas kebenarannya atau sebaliknya tidak dipercaya kebenarannya. Uji reliabilitas ini

menggunakan Microsoft excel. Angket dikatakan reliabel apabila jumlah $P > r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka hasil pengukurannya sangat reliabel, sebaliknya jika $P < r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka hasil pengukurannya tidak reliabel.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Ada dua jenis yang ada pada analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik *inferensial*.

- a. Statistik deskriptif menurut Sudjono adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan.²⁰ Statistik deskriptif berkisar pada analisis distribusi frekuensi, tendensi sentral dan penyebaran distribusi frekuensi dari tendensi sentralnya. Salah satu model penggunaan

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), 4.

model dalam menganalisis data ialah penggunaan prosentase (%). Presentase (%) adalah teknik statistik yang paling sederhana, yang taraf kepercayaannya rendah. Model-model teknik analisis statistik, baik deskriptif ataupun *inferensial* dengan rumus-rumus tertentu.²¹ Sebelum ke analisis data, dalam menentukan kuantitatif dari masing-masing analisis deskriptif maupun *inferensial* dalam penelitian ini disusun interpretasi terlebih dahulu yaitu :

- 1) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai tertinggi, maka dikategorikan baik (B).
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai tertinggi dan terendah, maka dikategorikan Cukup (C).
- 3) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai terendah, maka dikategorikan Kurang (K).

Setelah disusun interpretasi, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai prosentase dari masing-masing kategori dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p : Persentase

f : frekuensi

n : Total frekuensi (total responden)

Setelah diketahui hasil dari prosentase tiap kategori, langkah selanjutnya disajikan dalam diagram lingkaran. Dalam penelitian ini

²¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, 273

penyajian data dengan menggunakan bantuan Program *Microsoft Excel* 2007.

- b. Statistik *Inferensial* adalah teknik pengelolaan data yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sebuah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Teknik data yang digunakan yaitu uji klasik persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas. Kemudian uji hipotesis dengan analisis *Product Moment* dan regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis Regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan).

Rumus perhitungan analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

a = Harga Y ketika harga X = 0

X1 = Interaksi sosial siswa proses asosiatif

X2 = interaksi sosial siswa proses disosiatif

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai gambaran singkat mengenai isi sebuah penelitian sehingga akan mempermudah pembaca. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama yaitu membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Selain itu juga terdapat sub-sub antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang berisi variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan, membahas mengenai kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai interaksi sosial siswa, hasil belajar, dan pembelajaran matematika.

Bab ketiga adalah penyajian dan analisis data. Bab ketiga membahas penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan yang membahas hasil temuan yang diperoleh setelah pengujian hipotesis.

Bab keempat adalah penutup, berisi kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan rumusana masalah dan tujuan penelitian, serta saran. Sementara pada halaman akhir terdapat daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. 2012 dalam skripsi Dedi Rahayu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Kota Cirebon” Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang interaksi siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada bidang studi PAI di SMPN 16 Kota Cirebon. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 16 Kota Cirebon dan yang menjadi sampel adalah 48 siswa dari 241 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic prosentase. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi siswa dalam proses pembelajaran pada bidang studi PAI termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 68,28%, karena berada pada interval 55%-74%. Hasil belajar siswa pada bidang PAI termasuk dalam kategori tidak baik, yaitu sebesar 15,20% karena berada pada interval kurang dari 40%. Pengaruh interaksi siswa dalam proses pembelajaran PAI dalam tingkat korelasi yang rendah, karena indeks korelasi product

moment $r_{xy} = 0,29$ terletak pada interval koefisien $0,20-0,40$. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh interaksi siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah $8,41\%$ sedangkan sisanya sebesar $91,59\%$ adalah ditentukan oleh faktor lainnya.²²

2. 2016 dalam skripsi Desi listriana Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” Dalam penelitian ini memfokuskan apakah ada hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian sebanyak 213 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah sampe kuota, dan sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar pengamatan dan data dokumentasi. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 16.0. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis statistic deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Product Moment Pearson* berbantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung}

²²Dedi Rahayu, *Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Kota Cirebon*, Skripsi (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

sebesar 0,624, sedangkan r_{tabel} dengan jumlah $N=64$ (60) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,254, sehingga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,624 > 0,254$). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.²³

3. Jurnal. Novyta Arlianti, 2018, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Prodi pendidikan Matematika. judul “Hubungan antara interaksi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Jumlah sampel 38 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan empat skala berdasarkan skala linkert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diperoleh persamaan regresi linier $Y=a+bX$, dari hasil uji kelinieran regresi diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,016$ dan untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 11 dan dk penyebut 7 diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,60$, ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,016 < 3,60$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah linier. Sedangkan dari hasil uji keberartian regresi diperoleh $F_{\text{hitung}} = 9,5646$ dan untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 18 diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,41$, ternyata $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $9,5646 > 4,41$,

²³Desi listriana, *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi (Universitas Yogyakarta, 2016)

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi belajar terhadap hasil belajar. dengan menggunakan teknik korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,589$ dan $r_{tabel} = 0,444$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$, artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,589 > 0,444$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara interaksi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh, dan hasil persentase hubungan adalah sebesar 34,69%.²⁴

Berikut akan disajikan table untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan kajian terdahulu :

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Dedi Rahayumahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 dengan judul, "Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan	Penelitian terdahulu sama-sama membahas interaksi sosial siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar. Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan	Perbedaan terletak di bentuk interaksi yang diteliti yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Peneliti terdahulu meneliti terhadap mata pelajaran PAI,

²⁴Nofyta Arlianti, *Hubungan Antara Interaksi belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh*. Jurnal (STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Prodi Matematika, 2018)

1	2	3	4
	<p>Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Kota Cirebon”</p>	<p>pendekatan kuantitatif korelasional.</p>	<p>sedangkan penelitian saat ini pada matapelajaran matematika. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Subjek dan lokasi peneliti saat ini yaitu siswa kelas V di MIMA Condro Jember.</p>
2.	<p>Desi Listriana mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2016 dengan judul skripsi “Hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.”</p>	<p>Fokus penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang interaksi sosial dengan hasil belajar. Pendekatan menggunakan Kuantitatif korelasional. Dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar pengamatan dan data dokumentasi.</p>	<p>Fokus penelitian saat ini tentang pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif dan proses disosiatif terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitian yang saat ini dilakukan yaitu siswa kelas V di MIMA Condro Jember.</p>

1	2	3	4
3.	Novyta Arlianti mahasiswa SKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Prodi Pendidikan Matematika tahun 2018 dengan judul jurnal “Hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh”	Penelitian terdahulu sama-sama meneliti pada pembelajaran matematika, dan teknik pengumpulan data utama menggunakan angket dengan skala linkert.	Perbedaan terletak pada variabel interaksi yang diteliti, peneliti saat ini fokus pada interaksi sosial Proses asosiatif dan proses disosiatif. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dengan random sampling, penelitian saat ini dengan sampel penuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan subjek penelitian saat ini yaitu pada kelas V di MIMA Condro Jember

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya para peneliti terfokus pada pelajaran PAI, IPS dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini

berfokus pada pengaruh interaksi sosial siswa dalam proses asosiatif dan proses disosiatif pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Pengertian interaksi sosial siswa

Menurut Amit Abraham, menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial.²⁵

Dalam interaksi sosial adapun syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial (*social contact*) menurut Soeryono Soekanto yaitu kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh), maka arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Kontak sosial terjadi apabila adanya hubungan fisik, sebagai gejala sosial hal itu bukan semata-mata hubungan badaniah, karena hubungan sosial terjadi tidak saja secara menyentuh seseorang, namun orang dapat berhubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Sedangkan, Komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan,

²⁵Amit Abraham, *Mengupas Kepribadian Anda* (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer,2005),14.

pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.²⁶

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).²⁷ Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2003, mengenai sistem pendidikan nasional:

“Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.²⁸

Maka yang dimaksud dengan interaksi sosial siswa yaitu hubungan yang terjadi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain baik secara individu maupun berkelompok di dalam kelas atau di lingkungan sekolah dengan adanya kontak sosial dan komunikasi kepada individu atau kelompok di kelas.

a. Proses-proses Interaksi Sosial

Ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

1) Proses Asosiatif

Dimaksud dengan proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per

²⁶Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),61.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/siswa.html> diakses pada 11 Februari 2019 pukul 14.57 WIB.

²⁸Undang-undang Sisdiknas (*UU RI No.20 2003 Pasal 1 ayat 4*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),3.

orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama.²⁹

a) Kerja sama (*cooperation*)

Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya *cooperation* lahir apabila individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan kerja sama di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* ini akan bertambah kuat di antara mereka.³⁰

b) Akomodasi (*accommodation*)

Accommodation adalah proses sosial dengan dua makna, yaitu pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antara individu dan antarkelompok di dalam masyarakat terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Kedua adalah menuju pada proses yang sedang berlangsung dimana *accommodation* menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan

²⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta : KENCANA, 2008), 57.

³⁰Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta : KENCANA, 2008),59.

yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan yang terjadi di antara individu maupun kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat itu. Proses accommodation ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kestabilan.³¹

c) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi yaitu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.³²

2) Proses Disosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Adapun bentuk-bentuk proses disosiatif adalah sebagai berikut :³³

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat

³¹Ibid., 60.

³²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta : KENCANA, 2008),61.

³³Ibid,62.

perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.³⁴

b) Kontroversi (*controvertion*)

Controvertion adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontroversi adalah proses di mana terjadi pertentangan pada tataean konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsure-unsur kekerasan dalam proses sosialnya.³⁵

c) Konflik (*conflict*)

Konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam cirri badaniah, emosi, unsure-unsur kebudayaan, pola-pola prilaku, prinsip, politik, ideology maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan cirri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian di mana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.³⁶

b. Urgensi Interaksi Sosial

Yang dimaksud anak dalam hal ini adalah individu yang berusia 1-12 tahun. Bila dikaitkan dengan usia sekolah, anak-anak yang dimaksud

³⁴Ibid.,.62.

³⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta : KENCANA, 2008), 62..

³⁶Ibid.,62-63

adalah anak usia sekolah dasar. Proses sosialisasi di sekolah pada dasarnya tidak berbeda dengan proses sosialisasi di masyarakat dan di keluarga, yakni menanamkan dan mewariskan kebudayaan kepada anak didik. Sebagai institusi sosial, seharusnya sekolah memberi perhatian yang cukup terhadap proses sosialisasi anak, terutama pada anak didik di sekolah dasar.³⁷ Dalam lembaga pendidikan tentu terdapat perbedaan karakter sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat serta kedudukan anak dalam keluarga.

Proses sosialisasi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian, interaksi anak didik dengan lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁸

Dalam memupuk interaksi sosial di sekolah terdapat aspek yang sering terlupakan oleh sekolah. Biasanya sekolah lebih terfokus pada peningkatan kualitas akademik saja. Program pendidikan antarsiswa, antargolongan ini bergantung pada struktur sosial siswa. Adapun kelompok dalam sekolah dapat dikategorikan berdasarkan :³⁹

- 1) Status sosial orang tua murid. Status sosial orang tua sangat mempengaruhi pergaulan siswa.
- 2) Hobi/minat/kegemaran. Kesamaan hal tersebut mendorong timbulnya rasa kebersamaan di antara mereka.
- 3) Intelegualitas. Ada peluang terjadi kelompok berdasarkan tingkatan intelegualitas mereka, meskipun ini tidak dominan.

³⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 110

³⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014) 111.

³⁹ Ibid., 126-127.

- 4) Jenjang kelas. perbedaan jenjang kelas ini merupakan faktor yang dominan sering terjadi di sekolah. Semakin tinggi kedudukan kelasnya maka mereka akan merasa berkuasa dan berbuat sesuka hatinya pada kelas yang lebih rendah.
- 5) Agama. Ada pula peluang terbentuknya kelompok karena kesamaan agama.
- 6) Asal daerah. Kesamaan asal daerah selanjutnya memberikan peluang bagi terbentuknya kelompok di sekolah, namun bukan juga faktor yang dominan.

Stigma kelompok minoritas sering muncul di permukaan, di mana kelompok dalam kuantitas yang sedikit cenderung diabaikan baik secara fisik maupun kebijakan. Kecemburuan dan persaingan tidak sehat antarkelompok juga dapat memicu masalah. Istilah *geng* adalah representasi dari kekuatan siswa di dalam lingkungan pergaulannya di sekolah.⁴⁰

Penerimaan seseorang dalam suatu kelompok tentu terdapat faktor yang mempengaruhi penerimaan tersebut. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial antara lain :⁴¹

- a. Faktor sugesti, Sugesti adalah keadaan individu dan kelompok, baik datangnya dari diri sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya tarik. Sugesti merupakan suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau

⁴⁰Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014),127

⁴¹W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2004),39

pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu, dan dikatakan pula seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

- b. Faktor Simpati, Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis, melainkan berdasarkan penilaian perasaan, bahkan orang dapat tiba-tiba merasa dirinya tertarik kepada orang lain seakan-akan dengan sendirinya, dan tertariknya itu bukan karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan ara-cara bertingkah laku orang tersebut.
- c. Faktor Imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- d. Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya ketertarikan emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.

Seseorang yang dapat diterima baik dalam lingkungan berarti dia dapat berinteraksi dengan baik, sebaliknya jika dia ditolak dan tidak diterima karena karakternya berarti dia lemah dalam berinteraksi atau karena interaksinya yang buruk. Berikut ciri-ciri yang menentukan seseorang yang berinteraksi dengan baik dan yang buruk, menurut Elizabeth dalam jurnalnya :⁴²

- 1) Ciri-ciri orang yang berinteraksi sosial yang baik

⁴²Elizabeth, *Jurnal Interaksi dalam keseharian*, (Semarang, 2010), 40.

- a) Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab.
- b) Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia.
- c) Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- d) Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
- e) Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu shokheh.
- f) Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasehat.
- g) Lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner.
- h) Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan cetak bina tindakan bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- i) Belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- j) Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau mengharapkan pada bidang yang tidak berkaitan.
- k) Mengetahui bekerja bila saatnya bekerja, dan mengetahui bermain bila saatnya bermain.
- l) Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
- m) Dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang akhirnya menguntungkan.

- n) Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila haknya dilanggar.
 - o) Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
 - p) Dapat menahan sakit atau emosional bila perlu.
 - q) Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.
 - r) Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak ujung berakhir.
- 2) Ciri-ciri orang yang berinteraksi sosial yang buruk

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock dalam jurnal Elizabeth, tanda-tanda umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah :⁴³

- a) Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.
- b) Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.
- c) Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patah mengikuti standar-standar kelompok.
- d) Merasa ingin pulang berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal.

⁴³Elizabeth, *Jurnal Interaksi dalam keseharian*, (Semarang.2010), 23

- e) Telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidakmampuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari 13 hari.
- f) Mundur ke tingkat perilaku sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan.
- g) Menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.

Apabila gejala tersebut terus berkelanjutan dan tidak teratasi, maka akan berdampak lebih berbahaya. Menurut Santoso dalam bukunya *Perkembangan Anak*, bahwa tanda penyesuaian diri dengan interaksi sosial yang buruk sebagai berikut :⁴⁴

- a. Mengamuk akibat provokasi kecil, menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran dan cemas yang berlebihan.
- b. Sering tampak depresif dan jarang tersenyum.
- c. Sering tampak terhanyut dalam lamunan.
- d. Menunjukkan kepekaan besar terhadap sindiran yang nyata maupun yang dibayangkan.
- e. Ketidakmampuan menghadapi perilaku salah meskipun berulang kali diperingatkan dan dihukum.
- f. Kebiasaan berbohong untuk memenuhi suatu tujuan.
- g. Permusuhan pada setiap jenis kekuasaan.
- h. Lari dari rumah.

⁴⁴Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), 70.

- i. Membedut untuk menarik perhatian, memproyeksi kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik.
- j. Sikap iri hati menutupi kesalahan dengan mengecilkan mengecilkan nilai dan hal-hal yang tidak dapat dicapai.

Anak yang memiliki interaksi sosial yang buruk disebut *mal adjusted*. Sedangkan penyebabnya adalah penolakan diri dan tidak menyukai diri. Apabila dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di atas, lingkungan keluarga dan masyarakat sangat besar dalam mempengaruhi proses interaksi sosial seseorang.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar juga dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.⁴⁵

⁴⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2014), 44.

Ahmad Rifa'i menjelaskan, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).⁴⁶

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁷

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dengan interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴⁸

Sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagunnya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam pembahasan ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.

Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni :⁴⁹

1. Pengetahuan atau menghafal (*Knowledge*), merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah.

⁴⁶Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES, 2012), 69.

⁴⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

⁴⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 3.

⁴⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*(Surakarta: Pustaka Belajar, 2014), 50-51.

2. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.
3. Penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.
4. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
5. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.
6. Evaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar sebagai hasil pencapaian yang diperoleh selama proses pembelajaran yakni dalam aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Variabel yang dimaksud dalam hasil belajar adalah hasil belajar ranah kognitif.

b. Faktor-Faktor dalam Menentukan Hasil Belajar

Menurut Slameto, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.⁵⁰

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal yang berasal dari diri, meliputi :

- a. Kesehatan
- b. Intelegensi.
- c. Minat dan Motivasi.
- d. Tata Cara Belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, meliputi :

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan sekolah.
- c. Lingkungan masyarakat.
- d. Lingkungan sekitar.

3. Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, artinya tidak lagi termasuk dalam tematik yang diperuntukkan untuk sekolah dasar kelas IV, V dan VI. Sebagaimana telah di rumuskan oleh peraturan perundang-undangan Kemendikbud No. 24 tahun 2016 pasal 1 ayat 3 tentang Kompetensi Inti

⁵⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 54-71.

(KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yakni sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI.”⁵¹

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan motivasi kemampuan mereka.

⁵¹Permendikbud tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Condro (MIMA Condro) Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang bertempat di Jalan Gajah Mada gang XIX Lingkungan Condro Jember. Nama Condro diambil karena letak sekolah yang berada di salah satu kampung yang berada di Kecamatan Kaliwates, Kelurahan Kaliwates jember. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah minatan di masyarakat sekitar karena prestasinya di berbagai bidang baik akademik maupun non akademik.

B. Profil Madrasah

Tabel 3.1
Profil MIMA Condro Jember

Nama	MIMA CONDRO
Alamat	Jl. Gajah Mada XIX/13
NPSN	20524598
NSS	111235090142
Akreditasi	Akreditasi B
Nomor Telepon	0331410323
Provinsi	Jawa timur
Kota	Kab. Jember
Kecamatan	Kaliwates
Kelurahan	Kaliwates
Kode pos	123456
Email	mimacondro@yahoo.co.id
Jenjang	SD
Status	Swasta
Situs	Ibtidaiyahsmimacondro-jmr.sch.id.net

Lintang	-8.169862
Bujur	113.69544999999994
Ketinggian	88
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

C. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

MIMA Condro Kaliwates Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA Condro diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Karena demikian, MIMA Condro ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut : “Terwujudnya peserta didik yang islami, berbudi pekerti dan berilmu pengetahuan”.

2. Misi Madrasah

Misi MIMA Condro adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlus sunnah Wal Jama'ah* dalam perilaku sehari-hari.
2. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
3. Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi.
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.

3. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar diatas, MIMA Condro mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- b. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab
- c. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesame
- d. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
- e. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- f. Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00
- g. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 50%
- h. Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- i. Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- j. Memiliki tim kesenian drumband yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten

- k. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 90% S1
- l. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- m. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
- n. Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR

D. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Data Penentuan Sampel

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel jenuh berdasarkan populasi yaitu sebesar 45 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas VA dan 23 siswa kelas VB.

Tabel3.2
Daftar Nama RespondenSiswa Kelas V diMIMA Condro

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4
1	Ahmad Farhan Raihanu	L	V-A
2	Ainur Rohma	P	V-A
3	Annisa Putri R.	P	V-A
4	Anzilia Dwi Maulida	P	V-A
5	Difta Ayu Andari	P	V-A
6	Endina Azahra	P	V-A
7	Faizatul Amalia	P	V-A
8	Haura Aulia Oinere	P	V-A
9	Jeffry Mirza	L	V-A
10	Levina Dwi Bilqis	P	V-A
11	M. Feri Irawan	L	V-A
12	Muh. Denis Agustian	L	V-A
13	Muh. Syahdila Agata	L	V-A
14	Miftahul Jannah	P	V-A
15	Nabila Amalia	P	V-A
16	Nanda Ayu Pratiwi	P	V-A

17	Nur Fadila	P	V-A
18	Raisa Sakinah A	P	V-A
19	Rizki Khoirul Islam	L	V-A
20	Tiara Naila WA	P	V-A
21	Wahyu Rizal Arif	L	V-A
22	Viko Alif	L	V-A
23	Amalia Ata Y.	P	V-B
24	Ananda Aulia A	P	V-B
25	Arsy Fadilah S.	P	V-B
26	Bagus Giri S	L	V-B
27	Dhio Khalafi F	L	V-B
28	Di Vivace Fiania	P	V-B
29	Hilda Ni'matus Z	P	V-B
30	Isfahani Ahmad	L	V-B
31	Julia Amanda	P	V-B
32	Kevin Akmal F	L	V-B
33	M. Afri Farhan	L	V-B
34	M. Beril Baihaqi	L	V-B
35	M. Fahriansyah	L	V-B
36	M. Zainal Abidin	L	V-B
37	Ratu Meira R.	P	V-B
38	Roihan Robbani	L	V-B
39	Siti Nurlaila	P	V-B
40	Vania Salsabila	P	V-B
41	Wisha Mecca	P	V-B
42	Yanuar S.	L	V-B
43	Zakitul Fahiro	P	V-B
44	M. Khoirul Fatta	L	V-B
45	M. Zahid Zainuddin	L	V-B

Keterangan Kolom :

Kolom no.1 : Nomor urut responden

Kolom no.2 : Nama responden

Kolom no.3 : Jenis Kelamin

Kolom no.4 : Kelas

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

1) Uji coba pada 27 April 2019

Uji coba dilakukan kepada 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa kelas V-A dan 13 siswa kelas V-B dengan menggunakan SPSS 16.

Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen interaksi sosial proses asosiatif disajikan pada tabel berikut :

Tabel3.3
Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel
Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) pada 27 April 2019
pada Siswa Kelas V di MIMA Condro Jember

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,463	0,413	Valid
2	0,226	0,413	Tidak Valid
3	0,446	0,413	Valid
4	0,282	0,413	Tidak Valid
5	0,589	0,413	Valid
6	0,418	0,413	Valid
7	0,450	0,413	Valid
8	0,509	0,413	Valid
9	0,013	0,413	Tidak Valid
10	0,456	0,413	Valid
11	0,387	0,413	Tidak Valid
12	0,436	0,413	Valid
13	0,404	0,413	Valid
14	-0,048	0,413	Tidak Valid
15	-0,060	0,413	Tidak Valid
16	0,371	0,413	Tidak Valid
17	0,382	0,413	Tidak Valid
18	0,285	0,413	Tidak Valid
19	0,389	0,413	Tidak Valid
20	0,457	0,413	Valid
21	0,374	0,413	Tidak Valid
22	0,293	0,413	Tidak Valid

23	0,276	0,413	Tidak Valid
24	0,448	0,413	Valid
1	2	3	4
25	0,438	0,413	Valid
26	0,318	0,413	Tidak Valid
27	0,431	0,413	Valid
48	0,445	0,413	Valid
49	0,462	0,413	Valid
50	0,226	0,413	Tidak Valid
Jumlah		Valid	15
		Tidak Valid	15

Berikut hasil uji validitas instrumen tentang interaksi sosial proses disosiatif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) pada 27 April 2019 pada Siswa Kelas V di MIMA Condro Jember

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	2	3	4
28	0,614	0,413	Valid
29	0,719	0,413	Valid
30	0,293	0,413	Tidak Valid
31	0,396	0,413	Tidak Valid
32	0,485	0,413	Valid
33	0,397	0,413	Tidak Valid
34	0,459	0,413	Valid
35	0,329	0,413	Tidak Valid
36	0,501	0,413	Valid
37	0,648	0,413	Valid
38	0,559	0,413	Valid
39	0,244	0,413	Tidak Valid
40	0,570	0,413	Valid
41	0,400	0,413	Valid
42	0,511	0,413	Valid
43	0,390	0,413	Tidak Valid
44	0,396	0,413	Tidak Valid
45	0,434	0,413	Valid
46	0,031	0,413	Tidak Valid
47	-0,005	0,413	Tidak Valid
Jumlah		Valid	11
		Tidak Valid	9

Berdasarkan hasil uji coba pada tanggal 27 April 2019 diperoleh data hasil uji validitas angket yang diberikan kepada 25 siswa dengan jumlah keseluruhan item angket 50 item yang terdiri dari 30 item variabel interaksi sosial siswa proses asosiatif dan 20 item variabel interaksi sosial siswa proses disosiatif. Diperoleh pada variabel interaksi sosial siswa proses asosiatif 15 item valid dan 15 item tidak valid. Sedangkan pada variabel interaksi sosial siswa proses disosiatif 11 item valid dan 9 item tidak valid.

Karena hasil uji coba ini hampir 50% dari pernyataan yang diajukan tidak valid maka dilakukan uji coba yang kedua kalinya dengan memperbaiki pernyataan item tidak valid. Ketidak validan item instrumen setelah dikaji ulang yaitu karena pertama, faktor kebahasaan yang tidak dimengerti oleh siswa sehingga hasilnya rancu. Seperti pada item nomer 9 dengan pernyataan “saya berupaya agar tidak mempunyai masalah dengan teman” pernyataan ini membuat siswa bingung.

Tabel 3.5
Hasil Item Angket Setelah di Uji Validitas

Sub Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Bentuk Asosiatif	1,3,5,6,7,8,10,12,13,20,24,25,27,48,49	2,4,9,14,15,16,17,18,19,21,22,23,26,50
Bentuk Disosiatif	28,29,32,34,36,37,38,40,41,42,45	30,31,33,35,39,43,44,46,47
Total	26 item	24 item

2) Uji Coba 21 Mei 2019

Uji coba yang kedua dilakukan setelah memperbaiki pernyataan item tidak valid. Item pertanyaan 50 butir dengan jumlah responden 25 siswa dengan menggunakan SPSS 16. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen interaksi sosial yang kedua.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel
Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) pada 21 Mei 2019
pada Siswa Kelas V di MIMA Condoro

Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0.5	0,413	Valid
2	0.4	0,413	Valid
3	0.2	0,413	Tidak Valid
4	0.3	0,413	Tidak Valid
5	0.5	0,413	Valid
6	0.4	0,413	Valid
7	0.3	0,413	Tidak Valid
8	0.5	0,413	Valid
9	-0.1	0,413	Tidak Valid
10	0.5	0,413	Valid
11	0.5	0,413	Valid
13	0.4	0,413	Valid
14	0.1	0,413	Tidak Valid
15	0.5	0,413	Valid
16	0.0	0,413	Tidak Valid
17	0.2	0,413	Tidak Valid
18	0.3	0,413	Tidak Valid
19	0.4	0,413	Valid
20	0.5	0,413	Valid
21	0.4	0,413	Valid
22	0.4	0,413	Valid
23	0.3	0,413	Tidak Valid
24	0.5	0,413	Valid
25	0.3	0,413	Tidak Valid
26	0.2	0,413	Tidak Valid

27	0.2	0,413	Tidak Valid
48	0.3	0,413	Tidak Valid
49	0.5	0,413	Valid
50	0.3	0,413	Tidak Valid
Jumlah		Valid	15
		Tidak Valid	15
		Total	30

Di bawah ini adalah penyajian tabel uji validitas instrument

Interaksi sosial proses disosiatif sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) pada 21 Mei 2019 pada Siswa Kelas V di MIMA Condro

Nomor	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	2	3	4
12	0.4	0,413	Valid
28	0.7	0,413	Valid
29	0.5	0,413	Valid
30	0.4	0,413	Valid
31	0.4	0,413	Valid
32	0.5	0,413	Valid
33	0.4	0,413	Valid
34	0.5	0,413	Valid
35	0.3	0,413	Tidak Valid
36	0.7	0,413	Valid
37	0.7	0,413	Valid
38	0.5	0,413	Valid
39	0.3	0,413	Tidak Valid
40	0.6	0,413	Valid
41	0.3	0,413	Tidak Valid
42	0.7	0,413	Valid
43	0.4	0,413	Valid
44	0.4	0,413	Valid
45	0.5	0,413	Valid
46	0.	0,413	Tidak Valid
47	-0.1	0,413	Tidak Valid
Jumlah		Valid	15
		Tidak Valid	5

Dari hasil uji validitas berdasarkan uji coba kedua diperoleh 15 item valid dan 15 item tidak valid dari pernyataan interaksi sosial siswa proses asosiatif, selanjutnya 15 item valid dan 5 item tidak valid dari pernyataan interaksi sosial siswa proses disosiatif. Jadi dari 50 item diperoleh jumlah keseluruhan item valid adalah 30 item dan item tidak valid 20 item.

Berdasarkan hasil uji coba yang kedua, setelah ditelaah kembali item yang tidak valid berubah menjadi valid, dan adapula item tersebut tidak berubah yang artinya tidak valid.

Dari hasil uji coba yang kedua, item yang tidak valid dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian karena terdapat kesamaan item-item yang lain sehingga sudah terwakili indikator yang akan dicari dalam instrumen dengan rincian item 3 terwakili oleh item 4,5, item 7 terwakili oleh item 8,50, item 14 dan 16 terwakili item 15 dan juga ada faktor kebahasaan yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga hasil yang diperoleh rancu dan menjadi tidak valid. Jadi instrumen skala interaksi sosial menjadi 30 item.

Tabel 3.8
Hasil Item Angket Setelah di Uji Validitas

Sub Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Bentuk Asosiatif	1,2,5,6,8,10,11,12, 13,15,19,20,21,22, 24,49	3,4,7,9,14,16,17,18, 23,25,27,48,50
Bentuk Disosiatif	28,29,30,31,32,33, 34,36,37,38,40,42, 43,44,45	12,34,39,41,46,47
Total	30 item	20 item

b. Uji Reliabilitas instrument

Angket dikatakan reliabel apabila jumlah $P > r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka hasil pengukurannya sangat reliabel, sebaliknya jika $P < r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka hasil pengukurannya tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus

Alpha Cronbach :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

IAIN JEMBER

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1) Dan Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2) Pada Kelas V di MIMA Condro Jember

No.	Variabel	Sub Variabel	Item Soal	Alpha Cronbach	Kesimpulan
1.	Interaksi Sosial	Proses Asosiatif	15	1,028	Reliabel
2.	Interaksi Sosial	Proses Disosiatif	15	1,033	Reliabel

Dari hasil uji reliabel r tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar $r_{tabel} 0,396$. Diperoleh variabel X1 interaksi sosial siswa bentuk asosiatif sebesar 1,028. Jika dikaitkan dengan rumus pengujian maka $1,028 > 0,396$ maka kebenarannya reliabel. Kemudian pada X2 interaksi sosial siswa bentuk disosiatif sebesar 1,033. Jika dikaitkan dengan rumus pengujian maka $1,033 > 0,396$ maka kebenarannya reliabel.

3. Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

Setelah data diperoleh, selanjutnya memberi kategori dalam keperluan analisis. Kategori dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu kategori baik (B), kategori cukup (C), dan kategori kurang (K). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kategori tersebut menggunakan rumus *mean* dan rumus *Standar Deviasi*.

1) Analisis deskriptif interaksi sosial siswa kelas V pada pembelajaran matematika di MIMA Condro Jember.

Data yang diperoleh di analisis dengan rumus *Mean dan Standar Deviasi (SD)* kemudian dikelompokkan menjadi 3

kategori, yaitu kategori baik (B), kategori cukup (C) dan kategori kurang (K). Berikut penyajian data untuk menentukan kategori skor, yaitu :

Tabel 3.10
Rekapitulasi Jumlah Skor dan Kategori Interaksi Sosial Siswa Kelas V Pada Pelajaran Matematika di MIMA Condro Jember

No. Resp	Interaksi Sosial Siswa				Rekapitulasi
	Skor Proses Asosiatif	Kategori	Skor Proses Disosiatif	Kategori	
1	2	3	4	5	6
1	50	B	44	C	BC
2	46	C	45	C	CC
3	50	B	48	B	BB
4	51	B	48	B	BB
5	47	C	44	C	CC
6	46	C	45	C	CC
7	50	B	47	C	BC
8	47	C	48	B	CB
9	46	C	47	C	CC
10	50	B	47	C	BC
11	45	C	44	C	CC
12	48	C	47	C	CC
13	50	B	41	K	BK
14	50	B	42	K	BK
15	45	C	44	C	CC
16	47	C	44	C	CC
17	50	B	43	K	BK
18	49	C	49	B	CB
19	38	K	44	C	KC
20	47	C	46	C	CC
21	47	C	45	C	CC
22	48	C	49	B	CB
23	44	K	44	C	KC
24	45	C	46	C	CC
25	46	C	48	B	CB
26	51	B	45	C	BC
27	53	B	47	C	BC
28	42	K	44	C	KC
29	49	C	43	K	CK
30	46	C	44	C	CC
31	49	C	46	C	CC

1	2	3	4	5	6
32	42	K	42	K	KK
33	48	C	44	C	CC
34	47	C	47	C	CC
35	45	C	47	C	CC
36	44	K	48	B	KB
37	46	C	45	C	CC
38	50	B	42	K	BK
39	45	C	54	B	CB
40	46	C	46	C	CC
41	47	C	44	C	CC
42	47	C	44	C	CC
43	53	B	44	C	BC
44	44	K	44	C	KC
45	48	C	49	B	CB

Keterangan Kolom :

Kolom no.1 : Nomor urut responden

Kolom no.2 : Jumlah skor Proses Asosiatif

Kolom no.3 : Kategori Proses Asosiatif

Kolom no.4 : Jumlah Skor Proses Disosiatif

Kolom no.5 : Kategori Proses Disosiatif

Kategori skor hasil data tentang interaksi sosial siswa proses asosiatif sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{2120}{45} = 47$$

$$\text{Standar Deviasi} = 3$$

$$M_x + 1 \text{ SD} = 47 + 3 = 50$$

$$M_x - 1 \text{ SD} = 47 - 3 = 44$$

Maka ketentuan kategorinya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika item skor yang diperoleh responden sama atau lebih besar dari nilai 50, maka dikategorikan baik (B)

- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 44 dan 50 maka dikategorikan cukup (C)
- 3) Jika item skor yang diperoleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 44, maka dikategorikan kurang (K)

Selanjutnya, kategori skor hasil data tentang interaksi sosial siswa

proses disosiatif sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{2052}{45} = 45,6 = 46$$

$$\text{Standar Deviasi} = 2,5$$

$$M_x + 1 \text{ SD} = 46 + 2,5 = 48$$

$$M_x - 1 \text{ SD} = 46 - 2,5 = 43$$

Maka ketentuan kategorinya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika item skor yang diperoleh responden sama atau lebih besar dari nilai 48, maka dikategorikan baik (B)
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 43 dan 48 maka dikategorikan cukup (C)
- 3) Jika item skor yang diperoleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 43, maka dikategorikan kurang (K)

Dari hasil pengkategorian kemudian dibandingkan masing-masing kategori dari interaksi sosial siswa proses asosiatif dan interaksi sosial siswa proses disosiatif. Berikut hasil perbandingan kategori :

- a) Baik-Baik (BB) = bermakna bahwa siswa yang bersangkutan memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang baik dan interaksi sosial siswa

proses disosiatif yang baik. Artinya interaksi sosial siswa pada proses seimbang.

- b) Baik-Cukup (BC) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial siswa proses asosiatif yang baik dan interaksi sosial siswa proses disosiatif cukup. Artinya siswa lebih cenderung pada interaksi sosial proses asosiatif.
- c) Baik-Kurang (BK) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang baik dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang kurang. Artinya siswa lebih dominan pada interaksi sosial siswa proses asosiatif.
- d) Cukup-Cukup (CC) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang cukup dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang cukup. Artinya siswa memiliki kedua proses asosiatif dan disosiatif dalam berinteraksi sosial.
- e) Cukup-Baik (CB) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang cukup dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang baik. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses disosiatif
- f) Cukup-Kurang (CK) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang cukup dan interaksi sosial proses disosiatif yang kurang. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses asosiatif dengan kategori cukup.

- g) Kurang-Cukup (KC) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang kurang dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang cukup. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses disosiatif dengan kategori cukup.
- h) Kurang-Baik (KB) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang kurang dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang baik. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses disosiatif dengan kategori baik.
- i) Kurang-Kurang (KK) = bermakna bahwa siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif kategori kurang dan interaksi sosial siswa proses disosiatif kategori kurang. Artinya interaksi sosial siswa sangat kurang.

Selanjutnya cara menghitung persentase pada masing-masing kategori tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Persentase Interaksi Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran
Matematika di MIMA Condro Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase	
			$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$	Hasil
1	Baik-Baik (BB)	2	$p = \frac{2}{45} \times 100 \%$	5 %
2	Baik-Cukup (BC)	6	$p = \frac{6}{45} \times 100 \%$	13 %
3	Baik-Kurang (BK)	4	$p = \frac{4}{45} \times 100 \%$	9 %
4	Cukup-Cukup (CC)	19	$p = \frac{19}{45} \times 100 \%$	43 %
5	Cukup-Baik (CB)	7	$p = \frac{7}{45} \times 100 \%$	16 %
6	Cukup-Kurang (CK)	1	$p = \frac{1}{45} \times 100 \%$	3 %
7	Kurang-Cukup (KC)	4	$p = \frac{4}{45} \times 100 \%$	5 %

8	Kurang-Baik (KB)	1	$p = \frac{1}{45} \times 100 \%$	3 %
9	Kurang-Kurang (KK)	1	$p = \frac{1}{45} \times 100 \%$	3 %
	Jumlah	45	Jumlah	100

Berdasarkan tabel persentase diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa kelas V di MIMA Condro Jember terbagi dalam 9 kategori yaitu :

1. Kategori Baik-Baik (BB), siswa yang cenderung mempunyai interaksi sosial proses asosiatif yang baik dan interaksi sosial proses disosiatif yang baik sebesar 2 siswa dengan persentase 5%,
2. Kategori Baik-Cukup (BC), siswa yang cenderung memiliki interaksi sosial siswa proses asosiatif yang baik dan interaksi sosial siswa proses disosiatif cukup sebesar 6 siswa dengan persentase 13 %.
3. Kategori Baik-Kurang (BK), siswa yang memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang baik dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang kurang. Artinya siswa lebih dominan pada interaksi sosial siswa proses asosiatif sebesar 4 siswa dengan persentase 9 %.
4. Kategori Cukup-Cukup (CC), siswa yang memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang cukup dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang cukup. Artinya siswa memiliki kedua proses asosiatif dan disosiatif dalam berinteraksi sosial sebesar 19 siswa dengan persentase 43 %.
5. Kategori Cukup-Baik (CB), siswa memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang cukup dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang

baik. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses disosiatif sebanyak 7 siswa dengan persentase 16 %.

6. Kategori Cukup-Kurang (CK), siswa yang memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang cukup dan interaksi sosial proses disosiatif yang kurang. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses asosiatif dengan kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan persentase 3 %.

7. Kategori Kurang-Cukup (KC), siswa yang memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang kurang dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang cukup. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses disosiatif dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 5%.

8. Kategori Kurang-Baik (KB), siswa yang memiliki interaksi sosial proses asosiatif yang kurang dan interaksi sosial siswa proses disosiatif yang baik. Artinya interaksi sosial siswa lebih dominan pada proses disosiatif dengan kategori baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%.

9. Kategori Kurang-Kurang (KK), siswa yang memiliki interaksi sosial proses asosiatif kategori kurang dan interaksi sosial siswa proses disosiatif kategori kurang. Artinya interaksi sosial siswa sangat kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%.

2) Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika Tahun Ajaran 2018/2019

Berikut adalah nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang diperoleh dari nilai raport siswa tahun ajaran 2018/2019. Kemudian di kelompokkan dalam 3 kategori. Berikut penyajian datanya :

Tabel 3.12
Kategori Nilai Raport Matematika Kelas V di Mima Condro Tahun Pelajaran 2018/ 2019

No	Nama	Kelas	Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1	Ahmad Farhan Raihanu	V-A	75	C
2	Ainur Rohma	V-A	75	C
3	Annisa Putri R.	V-A	78	C
4	Anzilia Dwi Maulida	V-A	75	C
5	Difta Ayu Andari	V-A	77	C
6	Endina Azahra	V-A	80	C
7	Faizatul Amalia	V-A	75	C
8	Haura Aulia Oinere	V-A	75	C
9	Jeffry Mirza	V-A	79	C
10	Levina Dwi Bilqis	V-A	80	C
11	M. Feri Irawan	V-A	85	B
12	Miftahul Janah	V-A	75	C
13	Muhammad Denis A.	V-A	75	C
14	Muhammad Syahdila A.	V-A	78	C
15	Nabila Amalia	V-A	85	B
16	Nanda Ayu Pratiwi	V-A	78	C
17	Nur Fadila	V-A	82	C
18	Raisa Sakinah A	V-A	75	C
19	Rizki Khoirul Islam	V-A	75	C
20	Tiara Naila WA	V-A	85	B
21	Vico Alif Wardhana	V-A	75	C
22	Wahyu Rizal Arif .S	V-A	90	B
23	Amalia Ata Y.	V-B	75	C
24	Ananda Aulia A	V-B	75	C
25	Arsy Fadilah S.	V-B	75	C
26	Bagus Giri S	V-B	75	C
27	Dhio Khalafi F	V-B	77	C

1	2	3	4	5
28	Di Vivace Fiania	V-B	78	C
29	Hilda Ni'matus Z	V-B	88	B
30	Isfahani Ahmad	V-B	77	C
31	Julia Amanda	V-B	75	C
32	Kevin Akmal F	V-B	75	C
33	M. Afri Farhan	V-B	83	B
34	M. Beril Baihaqi	V-B	87	B
35	M. Fahriansyah	V-B	76	C
36	M. Zainal Abidin	V-B	75	C
37	Ratu Meira R.	V-B	75	C
38	Roihan Robbani	V-B	78	C
39	Siti Nurlaila	V-B	75	C
40	Vania Salsabila	V-B	88	B
41	Wisha Mecca	V-B	80	C
42	Yanuar S.	V-B	77	C
43	Zakitul Fahiro	V-B	75	C
44	M. Khoirul Fatta	V-B	76	C
45	M. Zahid Zainuddin	V-B	80	C
Total			3510	
Mean			78	
SD			4.6	
Max			83	
Min			73	

Keterangan kolom :

Kolom no.1 : Nomor urut responden

Kolom no.2 : Nama Responden

Kolom no.3 : Kelas responden

Kolom no.4 : Jumlah Skor

Kolom no.5 : Kategori

Hasil belajar nilai pelajaran matematika di iterpretasikan sesuai dengan kategori sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{3510}{45} = 78$$

$$\text{Standar Deviasi} = 4,6$$

$$Mx + 1 \text{ SD} = 78 + 4,6 = 83$$

$$Mx - 1 \text{ SD} = 78 - 4,6 = 73$$

- a. Jika item skor yang diperoleh responden sama atau lebih besar dari nilai 83, maka dikategorikan baik (B)
- b. Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 73 dan 83 maka dikategorikan cukup (C)
- c. Jika item skor yang diperoleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 73, maka dikategorikan kurang (K)

Selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung persentase masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 3.13
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V di MIMA Condoro Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase	
			$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$	Hasil
1	Baik (B)	7	$p = \frac{7}{45} \times 100 \%$	16 %
2	Cukup (C)	38	$p = \frac{30}{45} \times 100 \%$	84 %
3	Kurang (K)	0	$p = \frac{0}{45} \times 100 \%$	0 %
	Jumlah	45	Jumlah	100

Dari tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V berada dalam kategori Cukup.

b. Analisis Korelasional

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berikut dihitung menggunakan SPSS 16. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan syarat :

- Jika nilai Sig > 0,05, maka nilai residual berdistribusi Normal
- Jika nilai Sig < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi Normal.

1) Uji Normalitas Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1)

Hasil perhitungan uji normalitas variabel interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) dengan menggunakan perhitungan dengan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,062. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka $0,062 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data variabel X1 bernilai residual normal.

Tabel 3.14
Uji Normalitas Interaksi Sosial Siswa Proses Asosiatif (X1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30846981
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.191
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062
a. Test distribution is Normal.		

2) Uji Normalitas Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2)

Hasil perhitungan uji normalitas variabel interaksi sosial siswa proses disosiatif (X2) dengan menggunakan perhitungan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,069. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka $0,069 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data variabel X2 bernilai residual normal.

Tabel 3.15
Uji Normalitas Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif(X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30372776
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069
a. Test distribution is Normal.		

3) Uji Normalitas Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VA dan VB

Hasil perhitungan uji normalitas variabel hasil belajar pembelajaran matematika kelas VA dan VB (Y) dengan menggunakan perhitungan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,872. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka diperoleh

0,872 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data variabel Y bernilai residual normal

Tabel 3.116
Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar (Y)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90153893
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872
a. Test distribution is Normal.		

b) Uji Linieritas

Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. (deviation from linierity) > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. (deviation from linierity) < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji linieritas ini menggunakan teknik analisis ANOVA dengan perhitungan menggunakan SPSS 16 Berikut hasil analisis uji linieritas

:

- 1) Linieritas Interaksi sosial proses asosiatif (X1) terhadap hasil belajar (Y)

Pada tabel ANOVA hasil perhitungan linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,639. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $0,639 > 0,05$. Sehingga dari kedua perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara X1 dengan Y memiliki korelasi yang linier.

Tabel 3.17
Uji Linieritas Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) Dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between (Combined) Groups	159.601	11	14.509	.726	.706
Linearity	2.032	1	2.032	.102	.752
Deviation from Linearity	157.569	10	15.757	.789	.639
Within Groups	659.199	33	19.976		
Total	818.800	44			

- 2) Linieritas interaksi sosial proses disosiatif (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Pada tabel ANOVA hasil perhitungan linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,215. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $0,215 > 0,05$. Sehingga dari kedua perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara X2 dengan Y

memiliki korelasi yang linier. Sehingga dari kedua perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara X2 dengan Y memiliki korelasi yang linier

Tabel 3.18
Uji Linieritas Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	205.529	9	22.837	1.303	.270
Linearity	3.829	1	3.829	.219	.643
Deviation from Linearity	201.700	8	25.212	1.439	.215
Within Groups	613.271	35	17.522		
Total	818.800	44			

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis, sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila data yang terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis. Uji hipotesis menggunakan analisis *Productt Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti.

a. Pengujian Hipotesis dengan *Product Moment*

- 1) Koefisien Korelasi antara interaksi sosial proses asosiatif (X1) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan pada tabel diperoleh nilai Sig yaitu 0,745. Apabila dibandingkan dengan taraf signikansi 0,05 yaitu $0,745 > 0,05$ sehingga diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) dengan hasil belajar siswa (Y) dengan derajat hubungan kuat sebesar 0,745

Tabel 3.19
Uji Hipotesis Dengan Pearson Variabel Interaksi Sosial Proses
Asosiatif (X1) Dengan Hasil Belajar (Y)
Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.050
	Sig. (2-tailed)		.745
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	.050	1
	Sig. (2-tailed)	.745	
	N	45	45

- 2) Koefisien Korelasi antara interaksi sosial proses disosiatif (X2) dengan hasil belajar (Y)

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai Sig yaitu 0,655. Apabila dibandingkan dengan taraf signikansi 0,05 yaitu $0,655 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial siswa proses disosiatif (X2) dengan hasil belajar siswa (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Tabel 3.20
Uji Hipotesis Dengan Pearson Variabel Interaksi Sosial Proses
Disosiatif (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	-.068
	Sig. (2-tailed)		.655
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	-.068	1
	Sig. (2-tailed)	.655	
	N	45	45

b. Menghitung Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 :

Tabel 3.21
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Interaksi Sosial Siswa
Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Siswa Proses Disosiatif (X2)
dengan Hasil Belajar (Y) Siswa kelas V di MIMA Condro Jember

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.360	16.098		4.992	.000
	X1	.069	.219	.049	2.317	.023
	X2	-.118	.267	-.068	-2.440	.017

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil stimasi regresi linier berganda dengan program SPSS 16, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 80.360 + 0,069 X_1 + -0,118 X_2$$

Keterangan :

Y: Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai Variabel independen (kualitas pelayanan

e : error

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 80.360, artinya jika variabel independen interaksi sosial proses asosiatif (X_1), interaksi sosial proses asosiatif (X_2) , maka variabel dependen *Hasil Belajar* (Y) adalah sebesar 80.360.
2. Variabel Interaksi sosial proses asosiatif (X_1) sebesar 0,069 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Interaksi sosial proses asosiatif* (X_1) memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen *Hasil Belajar* (Y). Artinya apabila variabel independen *Interaksi sosial proses asosiatif* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain bersifat tetap. Maka variabel dependen *Hasil Belajar* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,069.

3. Nilai -0,118 pada variabel interaksi sosial proses disosiatif (X2) menunjukkan tanda negatif . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Interaksi Sosial proses disosiatif* (X2) memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel dependen *Hasil Belajar* (Y). Artinya apabila variabel *Interaksi Sosial proses disosiatif* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain bersifat tetap, maka variabel dependen *Hasil Belajar* (Y) akan mengalami penurunan 0,118.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yaitu interaksi sosial siswa.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai R^2 karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.22
Uji Koefisien Determinasi Dengan Pearson Variabel Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) dan Variabel Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.298 ^a	.089	.046	5.609	.089	2.049	2	42	.042

a. Predictors: (Constant), disosiatif, asosiatif

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,089. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi sebesar 89% oleh interaksi sosial proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X2).

d. Pengujian Hipotesis dengan Uji T dan Uji F

1) Analisis uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berikut penentuan hipotesis yang akan diuji :

- a) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi sosial proses asosiatif (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) .
- b) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi sosial proses disosiatif (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) .

Pengujian hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sering juga disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial siswa proses disosiatif (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial siswa proses disosiatif (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Berikut adalah hasil uji menggunakan SPSS 16 :

Tabel 3.23
Uji T Variabel Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) dan
Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.360	16.098		4.992	.000
X1	.069	.219	.049	2.317	.023
X2	-.118	.267	-.068	-2.440	.017

a. Dependent Variable:

Y

Hasil uji T (Parsial) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) H1 = Interaksi sosial proses asosiatif (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

Dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,317, sedangkan nilai t tabel dengan jumlah sampel 45 ($Df = n-k-1 = 45-2-1= 42$ dan $\alpha= 5\%$), sehingga nilai t tabel adalah 2,018. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,317 > 2,018$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel Interaksi Sosial Proses asosiatif (X1) terhadap Hasil Belajar (Y).

- b) H2 = Interaksi sosial proses disosiatif (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

Dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -2,440 , sedangkan nilai t tabel dengan jumlah sampel 45 ($Df = n-k-1 = 45-2-1= 42$ dan $\alpha= 5\%$), sehingga nilai t tabel adalah 2,018. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,440 > 2,018$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan pengaruh hubungan negatif.

2) Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel Interaksi sosial proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X2) benar-benar berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hasil uji F dilihat dari probabilitas $F_{\text{Statistik}} < \alpha = 5\%$.

Tabel 3.24
Uji F Variabel Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.778	2	2.889	3.349	.042 ^a
Residual	813.022	42	19.358		
Total	818.800	44			

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai f hitung sebesar 3,349 dengan angka signifikansi sebesar 0,042 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Interaksi sosial proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X2) secara simultan terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 3,349 > F_{tabel} 3,214$. Atas perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a di terima atau berarti variabel Interaksi sosial proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y).

E. Pembahasan

1. Interaksi Sosial Siswa dalam pembelajaran Matematika kelas VA dan VB di MIMA Condro Jember tahun 2018/2019.

Interaksi sosial siswa pada pembelajaran matematika yaitu interaksi yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran matematika. Terdapat 2 proses yang diamati melalui angket dan lembar observasi yaitu proses asosiatif (kerjasama, asimilasi, dan akomodasi) dan proses disosiatif (persaingan, kontroversi dan pertentangan).

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, saling berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Dari interaksi sosial peserta didik dengan orang disekitarnya akan terlihat

pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Peserta didik yang dapat berinteraksi dengan orang lain, akan membantunya dalam penyesuaian diri, ia akan merasa nyaman berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ia berani untuk mengeksplorasi diri dan menjadi aktif.⁵²

Baik dan buruknya interaksi sosial siswa tidak terlepas dari sifat atau karakter setiap siswa. Seyogyanya seseorang manusia diciptakan dengan sifat baik dan buruk dalam dirinya. Menurut Arthur Schopenhauer dalam teori pembawaan dengan Asas Nativisme mengatakan bahwa seseorang terlahir ke dunia dengan membawa pembawaan baik atau buruk. Jika pembawaan sejak lahirnya adalah baik maka dia akan menjadi orang yang baik namun apabila pembawaan sejak lahirnya buruk maka akan menjadi orang yang buruk. Perbedaan pendapat dikemukakan oleh William Stern dengan Asas Konvergensi yaitu gabungan teori pendidikan empirisme dengan teori nativisme, mengatakan bahwa anak terlahir dengan pembawaan sejak lahir dan lingkungan mempengaruhinya. Jadi tergantung terhadap pengaruh mana yang lebih besar dalam menentukan baik buruknya, pembawaannya atau pengaruh dari lingkungan. Aliran konvergensi menyatakan bahwa pembawaan tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan tidak akan bisa berkembang, demikian juga sebaliknya. Potensi yang ada pada pembawaan dari seorang anak akan berkembang ketika mendapat pendidikan dan pengalaman dari lingkungan. Sedangkan secara psikis untuk mengetahui potensi yang ada pada anak didik yaitu

⁵²Halen Dwistia, dkk., Jurnal. *Hubungan Interaksi Sosial Peserta didik Dengan Prestasi Belajar* .

dengan cara melihat potensi yang dimunculkan pada anak tersebut. Pembawaan yang disertai disposisi telah ada pada masing-masing individu yang membutuhkan tempat untuk merealisasikan dan mengembangkannya. Pada dasarnya pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan ayang selama masa perkembangannya benar-benar dapat direalisasikan.⁵³

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan rumus statistik diperoleh interaksi sosial siswa kelas V pada pembelajaran matematika di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu Kategori Baik-Baik (BB) sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%, Kategori Baik-Cukup (BC) sebanyak 6 siswa dengan persentase 13 %, Kategori Baik-Kurang (BK) sebanyak 4 siswa dengan persentase 9 %, Kategori Cukup-Cukup (CC), sebanyak 19 siswa dengan persentase 43 %, Kategori Cukup-Baik (CB) sebanyak 7 siswa dengan persentase 16 %, Kategori Cukup-Kurang (CK) sebanyak 1 siswa dengan persentase 3 %, Kategori Kurang-Cukup (KC) sebanyak 4 siswa dengan persentase 5%, Kategori Kurang-Baik (KB) sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%, dan kategori Kurang-Kurang (KK) sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%.

Selanjutnya, analisis deskriptif mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa diperoleh sebanyak 7 siswa dengan kategori Baik (B) sebesar 16%, 38 siswa dengan kategori Cukup

⁵³Husamah, *Pengantar Pendidikan* (Malang : Universitas Muhammad Malang, 2015), 90-91.

(C) sebesar 84%, dan 0 siswa dalam kategori Kurang (K) 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kategori cukup.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa interaksi sosial siswa kelas V yang terdiri atas V-A dan V-B dalam kategori Cukup-Cukup (CC).diartikan bahwa interaksi sosial yang terjadi antar siswa dengan siswa yang lain dalam proses asosiatif dan disosiatif sebesar 43% dengan jumlah 19 siswa. 19 siswa tersebut cenderung memiliki interaksi sosial asosiatif (baik) dan interaksi sosial disosiatif (buruk).

Hal ini dapat ditunjang dengan hasil observasi, bahwa terlihat beberapa siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal matematika. Seperti Rizal dari V-B.dia masuk dalam kategori interaksi sosial siswa Cukup-Cukup (CC) dengan nilai matematika 90, dimana dia akan membantu temannya yang kesulitan terhadap materi sehingga hasil belajarnya juga baik. Tetapi saat pembelajaran tidak jarang dia juga mengganggu temannya sehingga siswa yang diganggu tersebut merasa terganggu dan tidak menyukainya.⁵⁴

Feri Irawan siswa kelas V-A dan M. Zainal Abidin kelas V-B dengan kategori interaksi sosial KB yang cenderung disosiatif. Dia sering mengganggu dan juga berkelahi di kelas maupun di luar kelas membuat

⁵⁴Hasil observasi pada Kamis, 23 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

suasana belajar di kelas menjadi tidak fokus, sehingga siswa yang lain akhirnya tidak menyukainya.⁵⁵

Adapula siswa yang cenderung menyendiri dan mampu dalam materi tetapi tidak membantu teman yang lainnya dia cenderung tidak disukai. Alasan mengapa siswa memilih teman sebayanya yang dia suka adalah karena : 1) karena pandai 2) karena baik dan nyaman, sedangkan siswa yang menolak dikarenakan : 1) karena jahil 2) karena pelit 3) tidak bisa diajak kerja sama.⁵⁶

Peran pendidikan dalam aliran ini adalah memberi pengalaman belajar agar anak dapat berkembang secara optimal. Menurut aliran konvergensi perkembangan pribadi merupakan hasil proses kerjasama antara potensi hereditas (internal) dan lingkungan (eksternal). Jadi menurut aliran konvergensi: (1) pendidikan dapat diberikan kepada semua orang, (2) pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pembawaannya yang baik dan mencegah pembawaan yang buruk, (3) hasil pendidikan tergantung dari pembawaan dan lingkungan.⁵⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa setiap manusia yang dalam penelitian ini disebut siswa sejak lahir sudah memiliki sifat bawaan baik dan buruk. Sifat tersebut akan tetap atau berubah tergantung pada pembawaannya dan lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan yang

⁵⁵Hasil observasi pada Kamis, 23 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

⁵⁶Hasil observasi pada Kamis, 23 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

⁵⁷Moerdiyanto, *Tren Pengembangan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar dan Menengah. Makalah*(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)

baik maka akan menjadikan kepribadian yang baik pula, sebaliknya jika lingkungan yang buruk akan menjadikan kepribadian yang buruk.

2. Pengaruh Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas V di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Proses asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan tujuan-tujuan bersama.⁵⁸ Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri maupun dari luar diri.⁵⁹

Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan.⁶⁰

Ini berarti bahwa proses asosiatif yang meliputi kerjasama, akomodasi dan asimilasi memiliki pengaruh pada hasil belajar pada pembelajaran Matematika. Seperti pada pernyataan angket no.3 yaitu “Saya harus mendapatkan nilai bagus seperti teman-teman saya” ini berarti dengan adanya interaksi sosial asosiatif siswa akan melakukan interaksi sosial

⁵⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta : KENCANA, 2008), 57.

⁵⁹A. Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi II)* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 138.

⁶⁰Halen Dwista, dkk, *Jurnal Hubungan Interaksi sosial Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar*

dengan bekerjasama dengan teman yang lain sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan hasil uji T dimana diperoleh nilai $\text{sig.} 0,023 < 0,05$ dan nilai thitung $2,317 > 2,018$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel interaksi sosial proses asosiatif (X1) terhadap hasil belajar (Y).

Berdasarkan pada perhitungan korelasi diperoleh nilai Sig yaitu $0,655 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial siswa proses asosiatif (X1) dengan hasil belajar siswa (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda diperoleh variabel Interaksi sosial proses asosiatif (X1) sebesar $0,069$ menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial proses asosiatif (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen hasil belajar (Y). Artinya apabila variabel independen Interaksi sosial proses asosiatif (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain bersifat tetap. Maka variabel dependen Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,069$.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang meliputi kerjasama, saling menerima, mendahulukan kepentingan bersama mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Juga siswa akan merasa terbantu dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Liyan Nova Liyota dengan judul hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran

Aqidah Akhlak yaitu Semakin tinggi interaksi siswa terjalin maka semakin tinggi prestasi siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak, dan semakin rendah tingkat interaksi siswa semakin rendah prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa.

Jadi, interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk interaksi sosial yang baik dapat terlihat melalui kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama yang semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Selain itu sikap yang lainnya yaitu sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.⁶¹

3. Pengaruh Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) pada kelas V di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Proses sosial disosiatif merupakan perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Proses disosiatif diartikan sebagai interaksi sosial yang dimiliki seseorang dalam kategori buruk, dimana proses ini meliputi pertengkaran, pertikaian dan perkelaihan.

⁶¹Cucut Satria Barona, *Jurnal. Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Juli Vol. V, No.II* (Bireuen : Universitas Almuslim, 2017).

Interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Sedangkan interaksi yang baik apabila ditandai dengan pemberian dukungan dan penerimaan yang baik dari teman dan lingkungan belajarnya.

Terjadinya interaksi sosial yang tidak baik ini tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, intelegensi siswa dan kepribadian siswa itu sendiri.

Berdasarkan perhitungan uji T, diperoleh nilai Sig. sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,440 > 2,018$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan pengaruh hubungan negatif.

Berdasarkan pada perhitungan korelasi diperoleh nilai sig. $0,655 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial siswa proses disosiatif (X2) dengan hasil belajar siswa (Y) dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh Nilai $-0,118$ pada variabel interaksi sosial proses disosiatif (X2) menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial proses disosiatif (X2) memiliki hubungan yang negatif terhadap hasil belajar (Y). Artinya apabila variabel interaksi sosial proses disosiatif (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel lain bersifat tetap, maka hasil belajar (Y) akan mengalami penurunan $0,118$.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial disosiatif memiliki pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar. Semakin meningkatnya interaksi sosial disosiatif yang meliputi persaingan, pertengkaran dan pertentangan maka semakin menurun pula hasil belajar siswa.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok yang saling menyerang yang membuat hubungan antar siswa semakin kurang harmonis. Interaksi yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya. Lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sikapnya pada pelajaran.⁶²

Dari hasil penelitian ini, Interaksi sosial disosiatif memiliki hubungan yang lemah terhadap hasil belajar. Jadi, jika semakin tinggi interaksi sosial disosiatif maka semakin menurun pula hasil belajar siswa.

⁶²Cucut Satria Barona, *Jurnal. Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Juli Vol. V, No.II* (Bireuen : Universitas Almuslim, 2017).

4. Pengaruh Interaksi Sosial Proses Asosiatif (X1) dan Interaksi Sosial Proses Disosiatif (X2) Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dengan interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶³ Adapun faktor yang menentukan keberhasilan suatu hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu sendiri yang meliputi : kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi serta cara belajarnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri yang meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia). Misalnya, terdapat seseorang yang sedang belajar kemudian merasa terganggu oleh kehadiran orang lain. Faktor sosial pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor tersebut dapat mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditunjukkan pada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar semata-mata.⁶⁴

⁶³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 3.

⁶⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008), 231-234.

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai f hitung sebesar 3,349 dengan angka signifikansi sebesar 0,042 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Interaksi sosial proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X2) secara simultan terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 3,349 > F_{tabel} 3,214$. Atas perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a di terima atau berarti variabel Interaksi sosial proses asosiatif (X1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y).

Besarnya pengaruh interaksi sosial dengan hasil belajar yang diperoleh dari perhitungan korelasi yaitu 89% sehingga dapat diartikan bahwa faktor lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 11% dapat berasal dari faktor internal yang meliputi intelegensi, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Tingginya pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar yaitu dengan berinteraksi sosial memungkinkan terjadinya hubungan yang dekat dengan tingkat emosional yang tinggi pula. Selain itu interaksi sosial yang baik akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil nilai yang diperoleh pun baik. Menurut Aunurrahman menyatakan bahwa keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor internal, juga berdasarkan faktor eksternal antara lain guru, lingkungan sekolah (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.⁶⁵

⁶⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 187.

Menurut Elly M. Setiadi menyatakan bahwa manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok.⁶⁶Interaksi sosial antarsiswa haruslah berjalan dengan baik, karena tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Sebaliknya, interaksi yang tidak baik antarsiswa tentu menimbulkan kebencian, ketidaksukaan, dan merasa terganggu sehingga tidak jarang siswa yang memiliki sikap ini tidak disukai. Interaksi yang seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut yang bersangkutan dan siswa yang lain di sekitarnya. Siswa yang bersangkutan mendapatkan hasil belajar yang kurang karena dia tidak termotivasi untuk belajar, sedangkan siswa yang lain nilainya menurun karena terganggu oleh sikap siswa yang memiliki interaksi sosial yang buruk (disosiatif).

⁶⁶Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala* (Jakarta : Kencana, 2006),95.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif tentang interaksi sosial siswa kelas V pada pembelajaran matematika di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh interaksi sosial siswa yang terjadi pada kelas V di MIMA Condro Jember dalam kategori Cukup-Cukup (CC) dengan persentase 43%. Sebanyak 19 siswa. Artinya interaksi sosial siswa di kelas V termasuk dalam proses asosiatif dengan kategori cukup dan dalam proses disosiatif dengan kategori cukup pula. Berdasarkan analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa pada pelajaran matematika diperoleh hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika dalam kategori Cukup (C) atau tidak ada yang dibawah KKM yaitu sebesar 75.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel interaksi sosial proses asosiatif terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika diperoleh dari hasil Uji T dengan nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,317 > 2,018$, nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,069 dan nilai signifikan korelasi sebesar $0,655 > 0,05$.
3. Terdapat pengaruh negative dan signifikan dari variabel interaksi sosial proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika. Hal

tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai thitung $-2,440 > 2,018$, nilai koefisien regresi (b_2) sebesar $-0,118$ dan nilai signifikan korelasi sebesar $0,655 > 0,05$.

4. Terdapat pengaruh signifikan interaksi sosial proses asosiatif (X_1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X_2) terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika (Y). berdasarkan uji F diperoleh $0,042 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $3,349 > F_{tabel}$ $3,214$. Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar $0,089$. Hal ini diartikan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi sebesar 89% oleh Interaksi sosial proses asosiatif (X_1) dan interaksi sosial proses disosiatif (X_2) dan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penulis dan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam membimbing dan meningkatkan interaksi sosial siswa sebaiknya lebih meningkatkan dan mengembangkan metode dan media pembelajaran agar dapat terbentuk interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa. Dimana interaksi sosial bagi siswa dengan karakter disosiatif membutuhkan lebih banyak perhatian dan penanganan khusus melalui hubungan emosional antara guru dan siswa serta antara siswa satu dengan yang lain.. Sehingga nantinya akan terbentuk peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian mengenai Pengaruh Interaksi sosial Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika dari sisi kualitatif dengan memaksimalkan waktu dalam pengambilan data serta dapat menggali dan memperoleh data secara optimal dengan mengembangkan indikator interaksi sosial terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Ahmadi, dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi II)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abraham, Amit. 2005. *Mengupas Kepribadian Anda*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Arikunto, Suharshimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arlianti, Novyta. 2017. *Hubungan antara interaksi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh*. Jurnal Vol IV No. 1, Nov 2017.
- Aunurrahman. 2014. *BelajardanPembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barona, CucutSatria. 2017. *Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Juli Vol. V, No.II.Jurnal*. Bireuen :Universitas Almuslim
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta : KENCANA.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Padang: Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwista, Halen, dkk.*Hubungan Interaksi sosial Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar. Jurnal*.
- Gunawan, Ary. H. 2010. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Husamah. 2015. *PengantarPendidikan*. Malang :Universitas Muhammad Malang.
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/siswa.html> diakses pada 11 Februari 2019 pukul 14.57 WIB.
- Listriana, Desi. 2016. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Yogyakarta, 2016.
- Moerdiyanto. *Tren Pengembangan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar dan Menengah. Makalah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mudjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Padil, Moh dan Triyo Supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar* . Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, Dedi. 2012. *Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 16 Kota Cirebon*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rifa'i, Ahmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES.
- Seta, Indah Farra. 2014. *Korelasi Antara Hubungan Sosial dan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Setiadi, Elly M. 2006. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Faktadan Gejala*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sutarjo, Dedy Aji Prawira. 2014. *Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2015
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di Mima Condro Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> Interaksi Sosial Siswa Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Proses Asosiatif Proses Disosiatif 	<ol style="list-style-type: none"> Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Akomodasi (<i>Accomodation</i>) Asimilasi (<i>Assimilation</i>) Ranah Kognitif <ul style="list-style-type: none"> Nilai Formatif (Primer) Nilai Sumatif (Sekunder) 	Sumber Primer <ul style="list-style-type: none"> Angket/ kuisisioner Sumber Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional Populasi : kelas 5A dan 5B berjumlah 45 siswa Metode pengumpulan data : Angket/ kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi Metode Analisa Data : analisis <i>Product Moment</i>, Analisis Regresi Linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana interaksi sosial siswa yang terjadi pada pembelajaran matematika siswa kelas V di Mima Condro Jember ? Bagaimana pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiasi dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di Mima Condro Jember ? Bagaimana pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiasi dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di Mima Condro Jember ? 	<ol style="list-style-type: none"> Ada pengaruh interaksi sosial siswa proses asosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di Mima Condro Jember. Ada pengaruh interaksi sosial siswa proses disosiatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V di Mima Condro Jember.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Wardatul Latifah

NIM : T20154063

Semester : IX

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018 / 2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 November 2019

SITI WARDATUL LATIFAH

NIM. T20154063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3002/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Agustus 2019

Yth. Kepala MIMA Condro Jember
Jl. Gajah Mada XIX Condro Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Wardatul Latifah
NIM : T20154063
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Matematika
3. Peserta Didik kelas V

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Sekan
Ket. Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDR
MIMA CONDR**

Status : SWASTA-DIAKUI NSM:111235090142-NPSN:60715592

Alamat: Jalan Gajah Mada XIX/13 Kaliwates-Jember

e-mail: mimacondromanajemen@gmail.com Website: ibtidaiyahmimacondrojnr.sh.id.net

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 023/ MMC/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Poniman, S.Pd
Jabatan : Kepala MIMA Condro

Menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : Siti Wardatul Latifah
NIM : T20154063
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar menyelesaikan penelitian untuk tugas akhir (Skripsi) yang berjudul
"Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa
Kelas V Di MIMA Condro Jember Tahun Pelajaran 2018/2019."

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


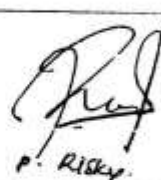



Jember, 30 April 2019
Kepala MIMA Condro


Poniman, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) CONDRU JEMBER
TAHUN PE;AJARAN 2018/2019

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1	09 Maret 2019	Menyebarkan surat penelitian dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika	 P. Mustofa
2	30 Maret 2019	Pengambilan data (wawancara siswa dan observasi)	
3	27 April 2019	Pengambilan data (menyebarkan angket penelitian ke- 1)	 P. Rizky
4	21 Mei 2019	Pengambilan data (menyebarkan angket penelitian ke-2)	 Pak. Arif
5	21 Mei 2019	Wawancara dan observasi dengan siswa	
6	27 Mei 2019	Pengambilan data (profil sekolah dan hasil belajar matematika)	 P. Rizky
7	30 Mei 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 31 Mei 2019
Kepala Madrasah,




PONIMAN, S.Pd

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. No. Absen :
3. Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas anda.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum memilih salah satu jawaban !
3. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda dengan memberikan tanda ceklis (√)
4. Semua pertanyaan harap diisi atau dijawab pada kolom jawaban yang sesuai tanpa kecuali.

INTERAKSI SOSIAL SISWA DI DALAM KELAS					
NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas sekolah/rumah dengan teman.				
2	Saya akan mengajak teman saya belajar bersama supaya mendapatkan nilai yang bagus.				
3	Saya harus mendapatkan nilai bagus seperti teman-teman saya.				
4	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakannya.				
5	Ketika saya belajar, kemudian teman mengajak saya bermain saya akan bersedia.				
6	Saya mengajak teman yang kesusahan pada pelajaran untuk bertanya kepada guru.				
7	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman.				
8	Saya memberikan buku catatan saya ketika teman tidak bisa mengerjakan tugas.				
9	Saya berusaha agar tidak mempunyai masalah dengan teman				

10	Saya selalu percaya diri untuk berteman dengan teman yang lain				
11	Saya akan memberikan dukungan kepada semua teman.				
12	Jika saya mempunyai masalah dengan teman lain, saya akan diam.				
13	Saya akan meleraikan teman yang sedang bertengkar.				
14	Saya akan menyindir teman yang melakukan kesalahan.				
15	Saya akan menyembunyikan hasil nilai saya dari teman lainnya.				
16	Saya akan memberitahu hasil nilai bagus saya pada teman lainnya.				
17	Saya menghargai pendapat teman ketika bermusyawarah / berdiskusi.				
18	Saya lebih suka menyendiri karena lebih menyenangkan.				
19	Saya akan mengajak teman yang sendirian untuk bermain.				
20	Pada jam istirahat, saya sering menyendiri di kelas, karena teman-teman tidak ada yang mengajak saya bermain.				
21	Saya bersemangat untuk rajin belajar ketika ada teman yang mendapat prestasi yang bagus.				
22	Saya akan menerima teman apa adanya.				
23	Saya merasa kasihan ketika teman mendapat nilai jelek.				
24	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting.				
25	Saya tidak peduli ketika teman saya mengalami kesulitan.				
26	Saya terbuka dengan siapapun untuk berbicara dan berdiskusi dengan saya.				
27	Berbicara jujur kepada teman adalah hal yang menyebalkan.				
28	Saya ingin menjadi yang paling pintar di kelas.				
29	Saya merasa iri ketika teman mendapat nilai bagus, oleh karena itu saya harus mendapatkan nilai bagus bagaimanapun caranya.				
30	Saya akan berusaha dengan keras untuk belajar supaya tidak tertinggal di kelas.				

31	Saya akan memamerkan nilai saya pada teman yang lain.				
32	Saya tidak suka melihat teman yang lain bersama, namun saya tidak pernah menyampaikannya.				
33	Saya selalu menerima apa yang dikatakan oleh teman, meskipun saya tidak menyukainya.				
34	Saya malas ikut bergabung ketika ada kegiatan yang dibuat bersama di kelas.				
35	Saya akan ikut bergabung dan membantu ketika ada kegiatan bersama di kelas.				
36	Saya selalu tidak terima dengan apa yang dikatakan teman.				
37	Saya akan mengejek ketika ada teman yang tidak bisa mengerjakan tugas dengan benar.				
38	Hampir setiap saat saya membicarakan orang lain dengan teman saya.				
39	Saya akan menegur ketika isi pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				
40	Apabila salah satu teman ada yang memusuhi teman dari kelompok lain, maka saya akan ikut memusuhinya.				
41	Saya akan mengikuti nasihat teman untuk kebaikan saya				
42	Saya akan mengajak teman berkelahi ketika dia mengejek saya.				
43	Saya memilih diam daripada harus bertengkar dengan teman.				
44	Saya akan marah ketika pendapat saya tidak diterima dengan teman.				
45	Ketika saya tidak bisa menahan emosi, saya akan memukul teman.				
46	Saya akan rajin belajar untuk mendapatkan juara kelas				
47	Saya akan menerima pendapat teman saat berdiskusi.				
48	Saya akan mendukung teman yang pandai saja.				
49	Saya akan bergabung dengan teman yang pandai saja.				
50	Membantu teman adalah hal yang sia-sia.				

BIODATA

Nama : Siti Wardatul Latifah
NIM : T20154063
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 1997
Alamat Lengkap : Jl. Jaya Negara IV RT.05 RW.08
Kec. Kaliwates Kel.Kaliwates Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah IV Jember
2. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
4. SMKN 1 Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER